

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN
MAKHARIJUL HURUF DAN ILMU TAJWID PADA PESERTA DIDIK
KELAS VII DI MTS NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI



OLEH:

AHMAD FACHRUDDIN HANIF

NIM. 18110150

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN
MAKHARIJUL HURUF DAN ILMU TAJWID PADA PESERTA DIDIK
KELAS VII DI MTS NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelas Sarjana



Oleh :

Ahmad Fachruddin Hanif
NIM. 18110150

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN ILMU TAJWID
DAN MAKHORIJUL HURUF PADA KELAS VII DI MTS NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Fachruddin Hanif

NIM.18110150

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 11 Desember 2023

Oleh:

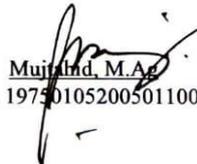
Dosen Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Mujibulhid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN
MAKHORIJUL HURUF DAN ILMU TAJWID PADA KELAS VII DI
MTS NEGERI I MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ahmad Fachruddin Hanif (18110150)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Desember 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I :
NIP. 19851001201608011003



Sekretaris Sidang

Abdul Fattah, M.Th.I :
NIP. 198609082015031003



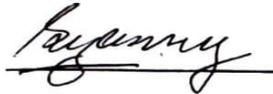
Dosen Pembimbing

Abdul Fattah M.Th.I :
NIP. 198609082015031003



Penguji Utama

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo :
Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT sebagai Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan banyak kenikmatan, khususnya nikmat tetapnya iman. Tidak lupa juga sholawat serta salam penulis haturkan kepada sebaik-baiknya makhluk, nabi akhir zaman, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi kegelapan dunia ini dengan cahaya yang terang benderang, *Ad-Din Al-Islam*.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, Bapak Khodim dan Ibu Mutmainah, semoga Allah SWT selalu melimpahkan segala nikmat dan keberkahan kepada kedua orang tua saya. Tanpa adanya dukungan moral dan finansial mereka berdua, penulis tidak akan bisa sampai ke titik ini, semoga Allah SWT memuliakan dan membalas segala jasa mereka berdua.

Penulis juga mempersembahkan kepada keluarga, saudara-saudara dan teman-teman PAI angkatan 2018 dan juga khususnya teman-teman *Kos Crew* yang telah memberikan dukungan moral sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kalian semua nikmat yang berlimpah.

MOTTO

“FAITH OVER FEAR”

(Hi-Rez)

“Kewajiban Saya adalah Melakukan Hal yang Benar, Sisanya ada Ditangan Tuhan”

(Ahmad Fachruddin Hanif).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rohmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Makhorijul Huruf dan Ilmu Tajwid pada Kelas VII di MTs Negeri 1 Malang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni *Ad-Din Al-Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staf.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staf dan dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku dosen wali penulis yang telah membimbing penulis dari semester 1 hingga menjelang lulus.
6. Segenap keluarga besar MTs Negeri 1 Malang yang telah memberikan bantuan selama penelitian di Madrasah.
7. Kedua orang tua dan juga keluarga penulis yang selalu memberikan motivasi, semangat dan doa kepada penulis.
8. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2018 yang selalu mendukung untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah berkontribusi dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi penulis.

Malang, 11 Desember 2023
Peneliti,

Ahmad Fachruddin Hanif
NIM. 18110150

LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Fachruddin Hanif
NIM : 18110150
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan
Makhorijul Huruf dan Ilmu Tajwid pada Kelas VII di MTs
Negeri 1 Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 Desember 2023

Hormat Saya,

Ahmad Fachruddin Hanif

NIM. 18110150

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Fattah, M.Th.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Fachruddin Hanif
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 11 Desember 2023

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Fachruddin Hanif

NIM : 18110150

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Makhorijul Huruf dan Ilmu Tajwid pada Kelas VII di MTs Negeri 1 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Abdul Fattah, M.Th.I
NIP. 198609082015031003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN	ix
NOTA DINAS PEMBIMBING	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Orisinalitas Penelitian.....	5
H. Definisi Istilah.....	9
I. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. KAJIAN TEORI.....	12
1. Pengertian Analisis	12
2. Pengertian Perencanaan Pembelajaran	13
3. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran.....	16
4. Pengertian Evaluasi Pembelajaran.....	18
5. Pengertian Penilaian Pembelajaran.....	21
6. Pengertian Makharijul Huruf	24
7. Pengertian Ilmu Tajwid	26
8. Konsep Membaca Al-Qur'an.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Latar Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	49
G. Pengecekan Keabsahan Data	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	55
A. Paparan Data	55
B. HASIL PENELITIAN.....	69
BAB V PEMBAHASAN	76
A. Pembahasan	76
BAB VI PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Implikasi.....	84

C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	8
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah.....	65
Tabel 4.2 Guru dan Tenaga Kependidikan.....	65
Tabel 4.3 Kelas VII.....	68
Tabel 4.4 Kelas VIII.....	69
Tabel 4.5 Kelas IX.....	69
Tabel 4.6 Hasil Tes.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 3.1 Analisis Data.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Transkrip Wawancara.....	86
Lampiran Observasi.....	90
Lampiran Dokumentasi	92

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

a : ا	dz : ذ	zh : ظ	n : ن
b : ب	r : ر	' : ع	h : هـ
t : ت	z : ز	gh : غ	w : و
ts : ث	s : س	f : ف	y : ي
j : ج	sy : ش	q : ق	a : ء
h : ح	sh : ص	k : ك	
kh : خ	dl : ض	l : ل	
d : د	th : ط	m : م	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

ABSTRAK

Hanif, Ahmad Fachruddin. 2023. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Makhorijul Huruf dan Ilmu Tajwid pada Kelas VII di MTs Negeri 1 Malang, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Abdul Fattah, M. TH.I.

Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam, sedangkan makhorijul huruf dan ilmu tajwid sendiri memiliki hukum fardhu kifayah. Yang dimana apabila sudah ada muslim lainnya mempelajarinya maka gugur kewajiban bagi muslim lainnya. Akan tetapi membaca Al-Qur'an menggunakan makhorijul huruf dan ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu ain. Sudah bukan rahasia umum lagi bahwa saat ini tidak semua umat muslim bisa membaca Al-Qur'an menggunakan makhorijul dan ilmu tajwid. Seperti halnya di MTs Negeri 1 Malang, masih ada saja peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid dengan baik dan benar. Bahkan ada pula yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan makhorijul huruf dan ilmu tajwid pada siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Malang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan fokus pada pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian melibatkan siswa kelas VII MTs Negeri 1 Malang yang aktif dalam kegiatan pengajaran Al-Qur'an. Metode pengambilan data melibatkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, wawancara dengan guru-guru yang terlibat dalam pengajaran, dan analisis dokumen seperti catatan pembelajaran dan hasil evaluasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MTs Negeri 1 Malang menggunakan metode At-Tartil yang dimana guru tidak perlu mempersiapkan perencanaan pembelajaran, karena perencanaan pembelajarannya sudah disiapkan oleh lembaga At-Tartil. Peserta didik MTs Negeri 1 Malang yang telah dites oleh peneliti juga menunjukkan bahwa 9 dari 10 siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid dengan baik dan benar. Hal tersebut tidak luput dari bimbingan orang tua yang memasukkan anaknya kedalam lembaga bimbingan membaca Al-Qur'an di lingkungan tempat tinggalnya.

Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pengajaran Al-Qur'an yang lebih efektif di MTs Negeri 1 Malang, serta memberikan masukan bagi para guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat guna untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam menggali faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an di tingkat pendidikan menengah.

Kata Kunci : Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pemahaman Makhorijul Huruf dan Ilmu Tajwid

ABSTRACT

Hanif, Ahmad Fachruddin. In 2023. Analysis of the ability to read the Qur'an with Makharijul Letters and Tajwid Science in Class VII MTs State 1 Malang, Department of Islamic Religion Education, Faculty of Tarbiyah Sciences and Keguruan, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Guide Abdul Fattah, M. THI

Reading the Qur'an is an obligatory practice for every Muslim, while the knowledge of makharijul huruf (pronunciation of Arabic letters) and the science of tajwid (rules of Quranic recitation) itself has a communal obligation (fardhu kifayah). This means that if other Muslims have already learned it, the obligation is fulfilled for the rest of the Muslim community. However, reading the Qur'an with proper makharijul huruf and tajwid is an individual obligation (fardhu ain). It is not a secret that not all Muslims can currently read the Qur'an using proper pronunciation and tajwid. This is evident, for example, at MTs Negeri 1 Malang, where there are still students who cannot read the Qur'an with correct pronunciation and tajwid. Some have yet to master reading the Qur'an altogether.

This research aims to analyze the ability to read the Qur'an using makharijul huruf and tajwid among seventh-grade students at MTs Negeri 1 Malang. The research approach is qualitative, focusing on data collection through observation, interviews, and document analysis. Participants include seventh-grade students at MTs Negeri 1 Malang actively involved in Qur'anic teaching. Data collection methods involve direct observation of the Qur'anic reading learning process, interviews with teachers engaged in teaching, and document analysis such as learning notes and evaluation results.

The research findings indicate that MTs Negeri 1 Malang uses the At-Tartil method, where teachers do not need to prepare lesson plans as they are already provided by the At-Tartil institution. The students at MTs Negeri 1 Malang who were tested by the researcher show that 9 out of 10 students can read the Qur'an with proper makharijul huruf and tajwid. This achievement is attributed to parental guidance in enrolling their children in Qur'anic reading guidance programs in their community.

The research findings contribute to the development of more effective Qur'anic teaching methods at MTs Negeri 1 Malang and provide insights for teachers in designing more appropriate learning strategies to improve students' Qur'anic reading abilities. Additionally, this research serves as a foundation for further studies exploring factors influencing Qur'anic reading abilities at the secondary education level.

Keyword: Learning to read the Qur'an, the ability to read it, the knowledge of the Quran and the Tajwid.

خلاصة

حنيف، أحمد فخر الدين. ٢٠٢٣. تحليل القدرة على قراءة القرآن الكريم بأحرف مخوريجول و علم التجويد للصف السابع المدرسة المتوسطة نجيري ١ مالانج ، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف عبد الفتاح، ماجستير في اللاهوت الإسلامي

قراءة القرآن هي عمل واجب لكل مسلم، في حين أن معرفة مخارج الحروف و علم التجويد لها حكم فرض كفاية. وهذا يعني أنه إذا كان قد تعلمها مسلمون آخرون، فإن الواجب يُعتبر قد تمّ لبقية المسلمين. ومع ذلك، قراءة القرآن بمخارج الحروف والتجويد الصحيح تكون واجب فردي. ليس سرّاً أن لا يمكن لكل المسلمين حالياً قراءة القرآن باستخدام مخارج الحروف و علم التجويد بالشكل الصحيح. يظهر ذلك على سبيل المثال في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 1 في مالانج، حيث لا يزال هناك طلاب لا يستطيعون قراءة القرآن بمخارج الحروف و علم التجويد بشكل صحيح، وحتى هناك من لا يزال غير قادر على قراءة القرآن بشكل جيد عموماً

تهدف هذه البحث إلى تحليل قدرة الطلاب في الصف السابع على قراءة القرآن باستخدام مخارج الحروف و علم التجويد في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 1 في مالانج. النهج البحثي هو نوعٌ كفي، يركز على جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، وتحليل الوثائق. يشمل المشاركون طلاب الصف السابع في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 1 في مالانج الذين يشاركون بنشاط في تعلم القرآن. تتضمن طرق جمع البيانات الملاحظة المباشرة لعملية تعلم قراءة القرآن، والمقابلات مع المعلمين المشاركين في التدريس، وتحليل الوثائق مثل ملاحظات التعلم ونتائج التقييم

تشير نتائج البحث إلى أن مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 1 في مالانج تستخدم طريقة الترتيل، حيث لا يحتاج المعلمون إلى إعداد خطط دروس لأنها تم تحضيرها بالفعل من قبل مؤسسة الترتيل. يظهر أن طلاب المدرسة الذين تم اختبارهم من قبل الباحث يشيرون إلى أن 9 من كل 10 طلاب يستطيعون قراءة القرآن بمخارج الحروف و علم التجويد بشكل صحيح. يعزى ذلك إلى إرشاد الآباء الذين يدخلون أبناءهم إلى برامج توجيه قراءة القرآن في مجتمعهم

تقدم نتائج البحث إلى تطوير أساليب تدريس أكثر فعالية لتعليم القرآن في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 1 في مالانج، وتقدم رؤى للمعلمين في وضع استراتيجيات تعلم أكثر ملائمة لتحسين قدرات الطلاب على قراءة القرآن. بالإضافة إلى ذلك، يمكن أن تكون هذه البحث أساساً لدراسات أخرى تكشف عن العوامل التي تؤثر على قدرات قراءة القرآن على مستوى التعليم الثانوي

الكلمات الدالة: تعلم قراءة القرآن، والقدرة على قراءة القرآن، وفهم الحروف المخارجة، ومعرفة التجويد

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah *subhanahu wa ta'ala* menurunkan ayat pertama dalam Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alayhi wa sallam* berupa perintah *iqra* yang artinya membaca. Bahkan, wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alayhi wa sallam*, yaitu Surah Al-Alaq ayat 1-5 memuat dua kali perintah untuk *iqra* atau membaca. Perintah *iqra* atau membaca tidak hanya diwajibkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alayhi wa sallam* saja, melainkan juga kepada seluruh umat manusia terlebih lagi kepada umat Islam. Setiap mukmin yang telah mencapai baligh dan berakal, maka wajib bagi mereka untuk membaca Al-Qur'an.¹

Agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidahnya, maka diperlukan pemahaman ilmu tajwid. Menguasai ilmu tajwid yang di dalamnya memuat berbagai macam cabang ilmu dapat memudahkan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Tidak hanya memudahkan, namun seseorang yang menguasai ilmu tajwid menjadikan bacaan Al-Qur'annya menjadi baik dan benar.

Secara bahasa, asal kata tajwid adalah bahasa Arab yaitu "*jawwada – yujawwidu – tajwidan*" yang memiliki arti memperbagus. Pengertian tajwid secara istilah adalah ilmu yang memberi arti mengenai hak, sifat, serta mustahaq huruf.² Hukum dari mempelajari ilmu tajwid adalah *fardlu kifayah* yang artinya jika terdapat sebagian muslim yang telah mempelajari ilmu tajwid, maka gugur kewajiban

¹ Laily Anti Septika, *Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Tentang Kewajiban Membaca AlQur'an di MI Al-Fajar Pringsewu Selatan Kabupaten Pringsewu*, Diss. UIN Radeng Intan Lampung, 2017.

² Moh. Wahyudi, *ILMU TAJWID PLUS*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), 1.

bagi muslim yang lain. Meskipun hukum dipelajarinya ilmu tajwid adalah *fardlu kifayah*, namun membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid hukumnya adalah *fardlu 'ain* atau wajib.³

Secara bahasa, terdiri dari 2 kata yakni *makhaarij* dan *huruf*. Secara etimologi, makharijul huruf berarti tempat-tempat keluarnya huruf. Dan menurut istilah, yang dimaksud dengan makharijul huruf ialah tempat-tempat atau letak keluarnya huruf-huruf hijaiyah ketika menyembunyikannya.

Bagi para umat Islam yang sedang belajar membaca Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, makharijul huruf merupakan materi dasar yang harus dipahami dan dikuasai dengan baik dan benar. Sebab dalam membaca Al-Qur'an, salah mengucapkan satu huruf hijaiyah saja dapat merubah makna atau arti dalam Al-Qur'an. Meskipun hukum dipelajarinya makharijul huruf adalah *fardlu kifayah*, namun membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid hukumnya adalah *fardlu 'ain* atau wajib.⁴

Karena kewajiban mengamalkan makharijul huruf saat membaca Al-Qur'an, makharijul huruf harus dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan dengan menguasai ilmu tajwid, maka peserta didik dapat membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidahnya seperti *makhraj* huruf dan hukum-hukumnya. Maka dari itu, dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun kegiatan mengaji pagi dibutuhkan materi mengenai makharijul huruf dan ilmu tajwid agar para siswa mampu menguasai makharijul huruf maupun ilmu tajwid dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

³ Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *ILMU TAJWID*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), 21-22.

⁴ Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *ILMU TAJWID*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), 21-22.

Namun, pada kenyataannya setelah dilaksanakan tes pemahaman ilmu tajwid peserta didik dan tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik menunjukkan bahwasannya tidak semua peserta didik memiliki pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengaji/ guru *madin* (Madrasah Diniyah) juga menyatakan sekitar delapan puluh persen peserta didik memiliki pemahaman makharijul huruf dan ilmu tajwid yang baik dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Tingkat Pemahaman makharijul huruf dan ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik diketahui oleh guru dengan cara melaksanakan evaluasi berupa tes secara lisan satu per satu dengan peserta didik. Dari evaluasi yang dilaksanakan, guru dapat mengetahui peserta didik yang peserta didik yang baik atau kurang baik dalam membaca Al-Qur'an dan paham atau kurang paham mengenai makharijul huruf dan ilmu tajwid.⁵

Hasil dari evaluasi yang dilaksanakan oleh guru *madin* terhadap peserta didik kemudian akan ditindak lanjuti oleh guru *madin* itu sendiri. Tindak lanjut yang dilaksanakan oleh guru *madin* memiliki tujuan membantu peserta didik dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'annya serta pemahaman ilmu tajwidnya. Tindak lanjut yang dilaksanakan oleh guru berupa metode tutor sebaya, dimana dalam satu kelas akan dibagi beberapa kelompok peserta didik yang pada setiap kelompoknya terdapat tutor sebaya dari peserta didik yang memiliki pemahaman dan tingkat bacaan Al-Qur'an yang baik. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini.

⁵ Wawancara dengan Guru Madin, tanggal 26 Maret 2023, di MTs Negeri 1 Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran makharijul huruf dan ilmu tajwid di kelas VII MTs Negeri 1 Malang?
2. Bagaimana penilaian/ hasil pembelajaran makharijul huruf dan ilmu tajwid di kelas VII MTs Negeri 1 Malang?

C. Batasan Masalah

1. Proses pembelajaran makharijul huruf dan ilmu tajwid di Kelas VII MTs Negeri 1 Malang.
2. Penilaian/ hasil pembelajaran makharijul huruf dan ilmu tajwid di Kelas VII MTs Negeri 1 Malang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman makharijul huruf dan ilmu tajwid peserta didik kelas VII MTS Negeri 1 Malang.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII MTS Negeri 1 Malang.
3. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan guru terhadap pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid peserta didik kelas VII MTS Negeri 1 Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya pada bidang membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan bagi siswa, guru maupun sekolah.

F. Orisinalitas Penelitian

1. Skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Al-Ma'tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu”⁶ yang ditulis oleh Puji Lestari. Penelitian yang telah dilakukan oleh Puji Lestari memiliki beberapa tujuan di antaranya, untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an, tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an anak. Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Ma'tsurat Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir serta menggunakan panduan Iqra'. Sementara itu, tingkat keterampilan membaca AlQur'an anak di TPQ Al-Ma'tsurat masih rendah dikarenakan kurangnya dalam hal makharijul huruf dan tajwid. Faktor-faktir yang

⁶ Lestari Puji, “Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Al-Ma'tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu”, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3498/>, diakses tanggal 03 April 2023.

mempengaruhi tingkat keterampilan membaca Al-Qur'an anak tersebut antara lain yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

2. Skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Qur'an Berdasarkan Tajwid Pada Siswa Kelas VII MTs Nahdlatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur”⁷ yang ditulis oleh Islamul Qaromah. Terdapat beberapa tujuan dari dituliskannya penelitian ini oleh Islamul Qaromah, yaitu untuk mengetahui pengetahuan ilmu tajwid siswa, untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an, dan untuk mengetahui upaya guru dalam mengetahui kesulitan siswa tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pengetahuan ilmu tajwid siswa di Mts Nahdlatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hal-hal yang membuat siswa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, antara lain *makharijul huruf*, panjang dan pendek suatu bacaan, sifat-sifat huruf, dan hukum bacaan *Idgham Bighunnah*. Dijelaskan pula dalam hasil penelitian bahwasannya untuk mengatasi kesulitan yang sering dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an, maka guru menggunakan metode tahsin, metode pembiasaan, dan metode menyimak.

Persamaan dari kedua penelitian adalah keduanya membahas mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan metode yang digunakan adalah kualitatif. Perbedaan kedua penelitian terletak setting penelitian yaitu MTs Nahdlatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur dan MTs Negeri 1 Malang.

⁷ Qaromah Islamul “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Tajwid pada Siswa Kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur”, <http://etheses.uinmalang.ac.id/id/eprint/29215>, Diakses tanggal 03 April 2023.

3. Skripsi dengan judul “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang yang Berasal dari MI dan SD”⁸ yang ditulis oleh As’adiyah. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya siswa siswi yang berasal dari MI memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an yang lebih baik daripada siswa siswi yang berasal dari SD. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari kedua penelitian terletak pada setting penelitian, yaitu SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang dan MTs Negeri 1 Malang.
4. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Keterampilan Membaca Al Quran pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu”⁹ yang ditulis oleh Adam Dwi Kambela. Penelitian yang ditulis oleh saudara Adam Dwi Kambela menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dalam menganalisis data, saudara Adam Dwi Kambela menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwasannya terdapat hubungan antara pemahaman ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al Quran pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

⁸ As’adiyah NIM “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang yang Berasal dari MI dan SD”, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2613>, Diakses tanggal 03 April 2023.

⁹ Adam Dwi Kambela “Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Keterampilan Membaca Al Quran pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu”, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5466>, Diakses tanggal 03 April 2023.

Tabel 1.1: Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Puji Lestari	2019	Analisis Tingkat Keterampilan Membaca AlQu'an Anak di TPQ Al- Ma'tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu	1. Ruang Lingkup Yang diteliti sama, yaitu kemampuan Membaca Al-Qur'an. 2. Menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif.	1. Perbedaan Terletak pada setting penelitian yaitu, TPQ Al-Ma'tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu.
2	Islamul Qaromah	2021	Analisis Kemampuan Membaca AlQur'an Berdasarkan Tajwid Pada Siswa Kelas VII MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur	1. Sama-sama membahas mengenai Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. 2. Menggunakan metode kualitatif.	1. Setting penelitian MTs Nahdhatul Wathan (NW) Rumbuk Lombok Timur
3	As'adiyah	2008	Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Siswi SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang yang berasal dari MI dan SD	1. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	1. Setting penelitian berbeda, yaitu SMP IT Ihsanul Fikri Pabelan Kabupaten Magelang.

NO	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
4	Adam Dwi Kambela	2021	Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Keterampilan Membaca AlQur'an pada Mata Pelajaran PAI Siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu	1. Membahas mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.	1. Metode penelitian yang digunakan berbeda, yaitu metode kuantitatif.

H. Definisi Istilah

Eksistensi beberapa istilah yang ada dan digunakan dalam penelitian ini memiliki makna kata yang khas. Sehingga untuk menyamakan berbagai macam dugaan dan juga untuk membenarkan serta menghindari terjadinya selisih paham, maka perlu dijelaskan lebih rinci dan lebih jelasnya istilah-istilah tersebut dalam pembagian definisi seperti di bawah ini:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang untuk menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu hal. Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an menggunakan makharijul huruf dan ilmu tajwid di MTs Negeri 1 Malang.

2. Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf ketika huruf tersebut diucapkan oleh pembaca Al-Qur'an.

3. Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

4. Indikator Penilaian

Indikator Penilaian meliputi beberapa aspek penting dalam mempelajari ilmu tajwid. Indikator penilaian kelancaran meliputi kemampuan membaca dengan lancar dan tidak terbata-bata, serta menjaga irama dan tempo yang tepat. Sedangkan, makhorijul huruf mengacu pada cara pengucapan dan pelafalan huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Ilmu tajwid sendiri merupakan ilmu yang mempelajari aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Secara garis besar, dalam pembahasan ini terbagi menjadi beberapa bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II merupakan telaah penelitian terdahulu dan kajian teori, ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan.

Bab III merupakan metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, hasil penelitian yang ditemukan disajikan secara rinci dan komprehensif. Berbagai data dan informasi yang dikumpulkan selama penelitian dijelaskan dengan jelas dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram yang mudah dipahami.

Bab V merupakan pembahasan penelitian, yang meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus yang diperoleh dari lapangan.

Bab VI merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Analisis

Analisis merupakan suatu pendekatan penting dalam penelitian yang membantu mengurai, memahami, dan menafsirkan data. Berbagai metode analisis telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang beragam, dan pemilihan metode harus didasarkan pada tujuan penelitian serta jenis data yang dikumpulkan.¹⁰

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk memahami fenomena kompleks melalui interpretasi data naratif. Metode ini mencakup teknik-teknik seperti analisis tematik, analisis naratif, dan grounded theory. Analisis kualitatif sering digunakan dalam penelitian eksploratif dan pengembangan teori.¹¹

2. Analisis Kuantitatif

Di sisi lain, analisis kuantitatif melibatkan penggunaan data berupa angka untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan statistik. Teknik-teknik seperti analisis regresi, uji hipotesis, dan analisis multivariat digunakan untuk mengolah data kuantitatif. Metode ini umumnya digunakan dalam penelitian eksperimental dan survei.¹²

¹⁰ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021).

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

3. Analisis SWOT

Dalam konteks bisnis dan manajemen, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal suatu organisasi, serta peluang dan ancaman eksternal yang mungkin mempengaruhi kinerja.¹³

4. Analisis Tekstual

Analisis tekstual berkaitan erat dengan pemeriksaan teks, baik dalam bentuk tulisan maupun wawancara. Peneliti menganalisis kata-kata, frasa, dan konteks untuk mengidentifikasi makna dan konsep yang mungkin muncul dari data teks.¹⁴

5. Integrasi Analisis

Beberapa penelitian menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Metode ini dikenal sebagai mixed-methods research, di mana peneliti menggunakan kedua jenis analisis untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam.¹⁵

2. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah suatu tahapan proses untuk menentukan hasil apa yang ingin dicapai pada masa mendatang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang sudah terkoordinasi demi mencapai suatu tujuan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Sehingga,

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

dalam perencanaan akan terdapat berbagai kegiatan pengujian pada beberapa arah pencapaian, menganalisa seluruh ketidakpastian, menilai kapasitas, menentukan tujuan pencapaian, dan juga menentukan langkah dalam pencapaiannya.

Menurut Ely yang dikutip oleh Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.¹⁶ Pendapat ini menyimpulkan bahwa perencanaan adalah proses dimana perencanaan bermula ketika seseorang ingin mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya, dan setelahnya baru disusun langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai target tersebut dengan efisien dan efektif. Dan ketika target tersebut belum tercapai maka akan diadakan evaluasi yang menyebabkan mengapa target tersebut tidak dapat dicapai, kemudian diperbaiki dan dilakukan uji coba ulang untuk mencapai target tersebut.

Pembelajaran berasal dari kata “belajar/*intruccion*” yang dimana siswa adalah pelaku utama dalam kegiatan tersebut. Sementara itu, kata belajar dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diprediksi dapat membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, dan peran pendidik berubah menjadi pembantu/fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Membuat perencanaan pembelajaran ditujukan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Melalui perbaikan pembelajaran ini diharapkan

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 76.

dapat meningkatkan kualitas meningkatkan nilai pembelajaran yang dilakukan oleh perancang pembelajaran. Perbaikan pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan perencanaan pembelajaran.¹⁷ Perencanaan pembelajaran dapat menjadi acuan dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

Tujuan perencanaan pembelajaran ini dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran berlangsung lancar, efisien dan efektif untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dengan memiliki tujuan maka perencanaan pembelajaran memerlukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang matang dan terkordinasi dengan baik, karena tujuan yang dicapai adalah meningkatkan mutu siswa dalam belajar agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perancang pembelajaran.

Dalam merancang tujuan pembelajaran, seorang perancang harus memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka pendek ini harus menyokong pada tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan oleh perancang perencanaan pembelajaran agar memiliki korelasi yang sistematis pada perencanaan pembelajaran. Dan seorang perancang pelaksanaan pembelajaran juga harus mengetahui pengetahuan bagaimana manusia belajar agar dapat mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan masalah atau peluang yang dapat muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

Tentunya, dalam merancang perencanaan pembelajaran diharuskan secara sistematis yang bertujuan untuk mempengaruhi perkembangan

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 87.

seseorang yang akan melaksanakan rancangan tersebut. Perencanaan pembelajaran dirancang menggunakan metode-metode tertentu yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai oleh perancang perencanaan pembelajaran.

c. Prosedur Perencanaan Pembelajaran

Prosedur perencanaan pembelajaran dipilih oleh perancang perencanaan pembelajaran yang sudah diseleksi dan relevan dengan tujuan yang akan dicapai oleh perancang.

Menurut Dewi Salma Prawiradilaga, bahwa pada pertengahan tahun 1990-an, pakar teknologi pendidikan kembali berupaya menyamakan persepsi mereka terhadap desain pembelajaran. Kesepakatan itu adalah ADDIE; desain pembelajaran yang berlandaskan pendekatan sistem. Arti ADDIE, yaitu:¹⁸

Analyze (menganalisis) : kebutuhan, peserta didik, dan seterusnya.

Design (mendesain) : Rumusan kompetensi, strategi.

Develop (mengembangkan) : materi ajar, media dan seterusnya.

Implement (melaksanakan) : tatap muka, asesmen dan seterusnya.

Evaluate (menilai) : program pembelajaran, perbaikan.

3. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau keinginan atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

¹⁸ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, Bahan Ajar, UIN Sumatera Utara, (2019).

Pelaksanaan pembelajaran harus mengikuti perencanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat oleh perancang pembelajaran yang dimana perancang tersebut adalah pelaksana pembelajaran (guru) agar pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada tujuan yang sudah ditetapkan pada perencanaan pembelajaran. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya harus mengikuti perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, karena kenyataan pada kondisi dilapangan/didalam kelas bisa saja berbeda dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Maka, sebagai tenaga pendidik harus bisa melakukan penyesuaian dengan kondisi yang ada, agar dapat mencapai pelaksanaan pembelajaran yang maksimal guna memenuhi tujuan yang ditetapkan.

Menurut Wiestra, Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.¹⁹

b. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang dilalui, antara lain :²⁰

- 1) Guru menyiapkan materi menggunakan kegiatan yang berbeda-beda.
- 2) Guru berupaya untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik.

¹⁹ Fitria Rezki Nurma, Alwasih dan Muhammad Nur. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa", *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 1.1 (2022).

²⁰ Febriana Rina, "Evaluasi Pembelajaran, Bumi Aksara (2021).

- 3) Peserta didik diberikan pilihan-pilihan oleh guru.
- 4) Guru memanfaatkan media-media yang relevan.
- 5) Guru mengajak peserta didik

4. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

a. Evaluasi

Dalam sistem pembelajaran evaluasi merupakan sebuah komponen yang sangat penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran, dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan timbal balik (*feedback*) bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan program dan kegiatan pembelajaran agar menjadi sempurna. Menurut Djuwita, evaluasi merupakan istilah serapan yang berasal dari istilah bahasa Inggris “*evaluation*”. *Evaluation* sendiri berasal dari akar kata “*value*” yang berarti nilai. Selanjutnya, dari kata nilai terbentuklah kata “*penilaian*” yang biasa disebutkan sebagai kata lain dari istilah evaluasi, padahal secara konsep, penilaian bukan merupakan alih bahasa dari istilah evaluasi.²¹

Menurut Guba dan Lincoln, mendefinisikan evaluasi sebagai “*a process for describing and evaluating and judging its merit and worth*”. (suatu proses untuk menggambarkan evaluasi (orang yang dievaluasi) dan menimbangkannya makna dan nilainya).¹⁵ Berdasarkan pengertian ini, ada beberapa hal yang harus dipahami dengan seksama, yaitu :

²¹ Warni Djuwita, *Evaluasi Pembelajaran* (Lombok Barat: El Hikam Press Lombok, 2012). ¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2009) hlm 8.

- 1) Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu produk/hasil.
- 2) Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu (perencanaan dan pelaksanaan).
- 3) Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan.
- 4) Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu.

Jadi, Kesimpulannya evaluasi dan penilaian adalah 2 hal yang berbeda, dimana evaluasi adalah sebuah proses dan sedangkan penilain adalah sebuah hasil produk/nilai berbentuk kuantitatif dengan perantara tes/non tes.

b. Tujuan Evaluasi

Menurut CITTENDEN, tujuan penilaian (*assessment purpose*) adalah *keeping track, checking up, finding-out, and summing-up*.²²

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.
- 3) *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan, dan mendeteksi kekurangan, kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.

²² Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Lombok: Holistica: 2013), hlm 120.

4) *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil dari penyimpulan ini dapat digunakan oleh peserta didik untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

c. Fungsi Evaluasi

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar siswa dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan.

Sementara itu menurut Djuwita, ada beberapa fungsi penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut :²³

1) Fungsi Formatif

Fungsi Formatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

2) Fungsi Sumatif

Fungsi Sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk menentukan hasil dan kemajuan bekerja siswa.

3) Fungsi Diagnostik

Fungsi Diagnostik adalah evaluasi yang bertujuan untuk menelaah kelemahan-kelemahan siswa beserta faktor-faktor penyebabnya.

²³ Warni Djuwita, *Evaluasi Pembelajaran* (Lombok Barat: El Hikam Press, 2012).

4) Fungsi Penempatan

Fungsi Penempatan adalah evaluasi yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa.

d. Ruang Lingkup Evaluasi

Zainal Arifin membagi ruang lingkup evaluasi pembelajaran ke dalam empat perspektif, yaitu :²⁴

- 1) Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif domain hasil belajar.
- 2) Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif sistem pembelajaran.
- 3) Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif penilaian proses dan hasil belajar.
- 4) Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif penilaian berbasis kelas.

5. Pengertian Penilaian Pembelajaran

e. Penilaian

Penilaian adalah proses dimana seorang penilai mengumpulkan data/informasi yang menjadi acuan untuk mengukur ketercapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

²⁴ Zainal Arifin, "Konsep Guru Tentang Evaluasi dan Aplikasinya Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Penelitian Kualitatif-Naturalistik di Sekolah Dasar Negeri Ciujung Kota Bandung". Diss Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.

Menurut Slavin, penilaian adalah suatu pengukuran sejauh mana siswa telah mempelajari tujuan yang ditetapkan oleh guru bagi mereka.²⁵

Jadi penilaian menurut Slavin ini adalah dimana seroang siswa telah mempelajari suatu hal yang disampaikan oleh guru kemudian mereka akan diukur kemampuannya dengan sebuah tes/non tes dan kemudian akan muncul sebuah data/informasi mengenai kemampuan siswa tersebut. Menurut Iriyanti, penilaian ialah suatu kegiatan pengukuran, kuantitatif, penetapan mutu pengetahuan siswa secara menyeluruh, dan tersistematis dalam proses pembelajaran serta menggunakan beragam bentuk.²⁶

Kesimpulan dari pernyataan diatas yakni, penilaian adalah suatu kegiatan yang digunakan sebagai alat ukur guna mengumpulkan data/informasi mengenai kemampuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan hasil yang akan digunakan sebagai alat ukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Prinsip Penilaian

Agar penilaian yang guru lakukan benar-benar dapat memberi informasi yang sebenarnya tentang pencapaian hasil belajar siswa maka dalam melakukan penilaian, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, antara lain :²⁷

²⁵ Ani Yubali, "Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013", Seminar Nasional Implementasi Kurikulum, 2013.

²⁶ Agung Febri, *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Rohis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung*, Diss, IAIN Raden Intan Lampung, (2017).

²⁷ Andini, Selfi Rahmi, Vianes Muliza Putri, Yani Fitria, "Prinsip-Prinsip Dasar Penilaian yang Terdapat di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 6.1 (2022), hal. 298-307.

1) Berorientasi pada pencapaian kompetensi

Penilaian yang dilakukan seorang guru haruslah berfungsi untuk mengukur ketercapaian siswa dalam pencapaian kompetensi seperti yang telah ditetapkan pada kurikulum.

2) Valid

Penilaian yang dilakukan seorang Guru harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk itu Guru memerlukan alat untuk tolak ukur yang dapat menghasilkan hasil pengukuran yang valid.

3) Adil

Penilaian yang dilakukan Guru harus dilaksanakan secara adil bagi seluruh siswanya. Siswa sebagai objek pengukuran harus mendapatkan kesempatan dan perlakuan yang sama.

4) Objektif

Dalam penilaian hasil belajar siswa guru harus menjaga objektivitas proses dan hasil belajar. Objektivitas penilaian dipengaruhi unsur subjektivitas penilai. Unsur subjektivitas dapat mempengaruhi penilaian pada saat pelaksanaan, penskoran, dan pengambilan keputusan hasil belajar siswa.

5) Berkesinambungan

Penilaian yang dilakukan oleh guru harus terencana, bertahap, teratur, terus menerus dan berkesinambungan untuk memperoleh informasi hasil belajar dan perkembangan siswa.

6) Menyeluruh

Penilaian yang dilakukan guru harus mampu menilai keseluruhan kompetensi yang terdapat pada kurikulum yang mungkin meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

7) Terbuka

Kriteria penilaian harus terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan hasil belajar siswa jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

8) Bermakna

Hasil penilaian hendaknya memiliki makna bagi siswa dan juga pihak-pihak yang berkepentingan. Jadi, hasil penilaian harus menggambarkan mengenai tingkat pencapaian hasil belajar siswa, plus dan minus siswa, minat, serta potensi yang dimiliki oleh siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

6. Pengertian Makharijul Huruf

a. Makharijul Huruf

Secara bahasa, terdiri dari 2 kata yakni *makhaarij* dan *huruf*. Secara etimologi, makharijul huruf berarti tempat-tempat keluarnya huruf. Dan menurut istilah, yang dimaksud dengan makharijul huruf ialah tempat-tempat atau letak keluarnya huruf-huruf hijaiyah ketika membunyikannya.

Pengertian makharijul huruf dari segi bahasa, menurut Al-Qamhawi, terdiri dari 2 kata yakni *Makharij* dan *Al-Huruf*. Makharij adalah bentuk jamak dari kata *makhraj* yang berarti “tempat keluar”. Sedangkan *huruf* adalah bentuk jamak dari kata *harf*. Sehingga, *Makharijul huruf* secara berarti

tempat keluarnya huruf.²⁸ Sedangkan pengertian makharijul huruf menurut istilah berarti tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dengan karakteristik tersendiri disetiap hurufnya. Huruf hijaiyah dalam hal ini adalah susunan ayat-ayat Al-Qur'an.

Berbeda dari Al-Qahmawi, menurut Al-Marshafi *Makharijul Huruf* adalah suara yang keluar berdasarkan makhraj yang ditetapkan atau diperkirakan. Makhraj yang ditetapkan disini dalam arti bagian yang telah ditetapkan pada tenggorokan, lidah atau kedua bibir.²⁹

Pada dasarnya, makharijul huruf terdapat pada anggota tubuh; rongga mulut, tenggorokan, kerongkongan, kedua bibir, lidah dan pangkal hidung. Tetapi, dari kelima anggota tubuh tersebut terdapat pembagian yang lebih spesifik di dalamnya.

b. Macam-macam pendapat Qiraat

Pertama, jika jumlah makharijul huruf terdapat tujuh belas tempat. Pendapat ini diikuti oleh Khalil ibn Ahmad serta mayoritas ulama Qiraat dan Nahwu, diantaranya Al-Jazari. Kelompok ini mendasarkan tujuh belas makharijul huruf dengan perinician, satu huruf bertempat pada rongga tepatnya huruf, tiga huruf bertempat ditenggorokan, sepuluh huruf bertempat di lidah, dua huruf bertempat dikedua bibir, dan satu huruf bertempat pada pangkal hidung.³⁰

²⁸ Jubaedi Asep, *Pengaruh Waqf dan Ibtida' dalam Penafsiran Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir ath-Thabari dan Tafsir al-Qurthubi)*, Diss. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, (2023).

²⁹ Anggriawan Akhmad Ferry, *Identifikasi Kesulitan Pengucapan Makharijul Huruf di Pondok Pesantren Ma'had Al 'Ulumis Syar'iyah Yanbu'ul Qur'an Putra Kudus*. Diss. IAIN Kudus, (2022).

³⁰ Jumhana Nana, "Imam Al-Kholil Bin Ahmad dan Karyanya, Mu'jam Al-'Ain", "tinjauan atas Metode Al-Kholil bin Ahmad dalam penulisan Kamus al-'Ain" Al-Qalam 25.2 (2008).

Kedua, pendapat kedua ini diikuti oleh Imam Sibawaih dan para penganut madzhabnya, diantaranya as-Syatibi. Madzhab ini menganut pendapat enam belas makharijul huruf dalam Al-Qur'an. Perbedaan kelompok ini dengan sebelumnya adalah pada penempatan huruf mad pada sebagian makhraj. Pendapat ini menempatkan alif dan hamzah pada pertengahan tenggorokan, ya' (yang merupakan huruf mad) maupun ya' berharakat pada tengah lidah, dan wawu, baik berupa huruf mad maupun wawu berharakat pada kedua bibir.³¹

7. Pengertian Ilmu Tajwid

a. Pengertian Tajwid

Pengertian kata tajwid dilihat dari segi bahasa yaitu “*jawwadayujawwidu-tajwidan*” berarti menjadikan baik atau memperbaiki.³² Kata tajwid juga memiliki sinonim dengan kata *tahsîn* yang memiliki arti sama yaitu memperbaiki.³³ Memperbaiki dalam pengertian tajwid secara bahasa berarti memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Tajwid dilihat dari segi istilah, ulama ahli Al-Qur'an atau biasa disebut dengan ulama *qurrâ'* memberikan pengertian ilmu tajwid dengan melafalkan huruf sesuai *makhrajnya* dengan memenuhi hal-hak dari huruf tersebut yang antara lain yaitu sifat absolut huruf dan sifat kondisional huruf tanpa berlebihan, tanpa *takalluf*, dan tanpa *tâ'assuf*.³⁴ Menurut Imam Jalaluddin AsSuyuthiy, tajwid secara istilah adalah: “*Memberikan huruf*

³¹ Muzdalifah Erlyana, *Materi Ilmu Tajwid Dalam Kitab Terjemah Matan Jazariyah Karya Syekh Muhammad bin Muhammad Ibn Jazari dan Implementasinya dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Diss. IAIN Ponorogo (2020).

³² Moh. Wahyudi, *ILMU TAJWID PLUS*, ed. M. Syuhada' Sholeh (Surabaya: HALIM JAYA, 2008), hlm 1.

³³ Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *ILMU TAJWID*, ed. Team Darus Sunnah, 2nd ed. (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), hal. 20.

³⁴ Al-Mujahid, hal. 20-21.

akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asal (sifatnya) serta menghaluskan ucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa, dan dipaksakan."³⁵ Memenuhi hak huruf berdasarkan sifat absolut huruf berarti dalam melafalkan huruf ketika membaca Al-Qur'an perlu memperhatikan sifat seperti *hams*, *jahr*, dan lain-lain. selain itu perlu juga diperhatikan sifat kondisional huruf seperti *ghunnah*, *ikhfa'*, *iqlab*, dan lain-lain. Ulama *qurrâ'* juga melarang untuk berlebihan, mempersulit diri, dan sewenang-wenang dalam membaca atau melafalkan huruf ketika membaca Al-Qur'an.

b. Hukum Mempelajari Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat bermanfaat untuk kaum Muslimin. Setiap kaum Muslimin diharapkan memiliki kemampuan mengenai ilmu tajwid. Hal ini dikarenakan ilmu tajwid sangat bermanfaat ketika kaum Muslimin membaca Al-Qur'an. Tingkat bacaan baik atau kurang baik seorang Muslim ketika membaca Al-Qur'an dapat diketahui dari penguasaannya mengenai ilmu tajwid. Maka dari itu, setidaknya kaum Muslimin juga harus mempelajari ilmu tajwid agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Mempelajari ilmu tajwid bagi kaum Muslimin hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Hukum *fardhu kifayah* ini berarti apabila terdapat sebagian kaum Muslimin telah mempelajari ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban

³⁵ Wahyudi, *ILMU TAJWID PLUS*, hal. 2.

bagi sebagian kaum Muslimin yang lainnya.³⁶ Meskipun hukum dari mempelajari ilmu tajwid ini adalah *fardhu kifayah*, setidaknya dalam suatu kaum atau suatu masyarakat harus terdapat seseorang yang mempelajarinya. Apabila dalam suatu kaum atau suatu masyarakat yang mayoritasnya adalah umat Islam, namun ilmu tajwid tidak dipelajari oleh seorangpun maka berdosa kaum tersebut.³⁷ Adanya seseorang atau sebagian orang yang telah mempelajari ilmu tajwid pada suatu kaum, diharapkan mereka juga akan memberikan pelajaran ilmu tajwid kepada orang lain di kaumnya.

Meskipun hukum dipelajarinya ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, namun ketika sedang membaca Al-Qur'an hukum berubah menjadi wajib untuk mempraktikkan ilmu tajwid. Terdapat beberapa dalil baik itu dari Al-Qur'an maupun Sunnah yang menyatakan kewajiban membaca Al-Qur'an dengan tajwid. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam Al-Qur'an: Al Muzammil ayat 4. Dalam tafsir Kemenag secara ringkas menyebutkan bahwa tartil dalam konteks membaca Al-Qur'an adalah membacanya dengan baik dan benar.³⁸

Ali bin Abi Thalib *Radhiyallahu 'Anhu* pernah ditanya oleh seseorang mengenai Surah Al-Muzzammil ayat 4. Beliau menjawab bahwasannya yang dimaksud *tartil* yaitu: "*Tartil adalah memperbagus huruf dan mengetahui waqaf.*"³⁹ Berdasarkan Surah AlMuzzammil ayat 4 bahwasannya, Allah *subhanahu wa ta'ala* memerintahkan untuk membaca

³⁶ Al-Mujahid, *ILMU TAJWID*, hal. 22.

³⁷ Wahyudi, *ILMU TAJWID PLUS*, hal. 6.

³⁸ "Qur'an Kemenag," accessed March 23, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/sura/73>.

³⁹ Al-Mujahid, *ILMU TAJWID*, hal. 22.

Al- Qur'an dengan baik dan benar. Hal tersebut berarti ketika membaca Al- Qur'an, kaum Muslimin harus mengamalkan ilmu tajwidnya agar bacaan Al- Qur'an tersebut baik dan benar.

Surah Al-Muzzammil ayat 4 juga menandakan bahwasannya mengamalkan ilmu tajwid ketika membaca Al- Qur'an hukumnya adalah *fardhu 'ain* atau wajib bagi setiap Muslim. Artinya setiap Muslim diberi beban kewajiban untuk mengamalkan ilmu tajwid ketika membaca Al- Qur'an serta kewajiban ini tidak dapat ditanggung oleh orang lain seperti hukum mempelajari ilmu tajwid. Kewajiban mengamalkan ilmu tajwid ketika membaca Al- Qur'an tidak hanya dari dalil Al- Qur'an, melainkan terdapat pula hadis yang menyatakan kewajiban mengamalkan ilmu tajwid ketika membaca Al- Qur'an.

Ummu Salamah *Radhiyallahu 'Anha* pernah ditanya oleh seseorang mengenai bacaan Al- Qur'an dan bacaan shalat Rasulullah *shallallahu 'alayhi wa sallam*, beliau menjawab:

"Ketahuilah bahwa Baginda Nabi Muhammad shallallahu 'alayhi wa sallam shalat kemudian tidur yang lamanya sama seperti ketika beliau shalat tadi, kemudian Baginda kembali shalat yang lamanya sama seperti ketika beliau tidur tadi, kemudian tidur lagi yang lamanya sama seperti ketika beliau shalat tadi hingga menjelang Subuh. Kemudian Ummu Salamah Radhiyallahu 'Anha mencontohkan cara bacaan Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam dengan menunjukkan (satu) bacaan yang

menjelaskan (ucapan) huruf-hurufnya satu persatu.(Hadis Riwayat Imam atTirmidzi)''⁴⁰

Hadis di atas menyatakan bahwasannya Ummu Salamah *Radhiyallahu 'Anha* memberikan contoh mengenai bagaimana Rasulullah *shallallahu 'alayhi wa sallam* membaca Al-Qur'an. Selain itu dalam hadis tersebut menjelaskan bahwasannya dalam shalat ketika membaca ayat Al-Qur'an juga harus mengamalkan ilmu tajwid.⁴¹

c. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan dipelajarinya ilmu tajwid adalah agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi umat Islam sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alayhi wa sallam*. Mempelajari ilmu tajwid juga bertujuan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dari lisan ketika membaca Al-Qur'an. Tujuan lain dari mempelajari ilmu tajwid adalah secara tidak langsung AlQur'an akan tetap terjaga kemurniannya dari perubahan serta kesalahan dalam segi pembacaannya.⁴²

d. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid setidaknya memiliki beberapa hal penting yang dibahas di dalamnya. Ilmu tajwid membahas mengenai *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, berbagai hukum mengenai nun mati atau tanwin serta mim mati, hingga membahas mengenai huku *mad*.⁴³

⁴⁰ M. Hasbi Ashadiqi, Aan Erlansari, and Funny Farady, "APLIKASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID BERBASIS ANDROID," *Jurnal Rekursif* 8 (2020), hal. 62.

⁴¹ Ashadiqi, Erlansari, and Farady.

⁴² Marzuki and Sun Choirul Ummah, *DASAR-DASAR ILMU TAJWID*, ed. Yanuar Arifin, 1st ed. (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), hal. 31-31.

⁴³ Afifah Siti Nur "Pemahaman Ilmu Tajwid Melalui Metode Sorogan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an", *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5.1 (2022), Hal. 67-80.

a. Makharijul Huruf

Huruf-huruf hijaiyyah yang ada pada Al-Qur'an memiliki tempat keluarnya sendiri serta sifat yang dimiliki oleh setiap huruf berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Tempat keluar huruf yang dimaksud adalah ketika mengucapkan huruf-huruf tersebut saat membaca Al- Qur'an.

b. Sifat-Sifat Huruf

Secara bahasa, sifat huruf dapat diartikan sama dengan karakteristik, watak, atau ciri dari sesuatu. Sedangkan, secara istilah sifat huruf adalah :
“*perilaku bunyi huruf ketika keluar dari makhraj-nya, seperti jahr (nafas ditahan), hams (nafas berdesis/berhembus), syiddah (suara tertahan), dan sebagainya*”.⁴⁴

c. Mim dan Nun

Pada Kitab *Tuhfatu al-Athfali wa al-ghilmani* dijelaskan bahwasannya hukum dari nun sukun dan tanwin ada empat. Hukum-hukum nun sukun dan tanwin tersebut antara lain *Izhar, Idgham* (yang kemudian terbagi menjadi dua yaitu *Idgham Bighunnah* dan *Idgham Bilaghunnah*), *Iqlab*, dan *Ikhfa'*. Selain hukum nun sukun dan tanwin, terdapat pula mim tasydid dan nun tasydid yang dinamakan dengan huruf *ghunnah*. Apabila mim sukun, maka terdapat tiga hukum yaitu *Ikhfa' Syafawiy, Idgham Shaghîr*, dan *Izhar Syafawiy*.⁴⁵

⁴⁴ Siar Ni'mah, Firdaus, and Amir Hamzah, "KORELASI HASIL BELAJAR ILMU TAJWID DENGAN TINGKAT KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA PRODI IAT IAI MUHAMMADIYAH SINJAI," *AL-MUBARAK Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 6 (2021), <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/almubarak/article/view/491/441>.

⁴⁵ Sulaiman bin Hasan Al Jamzuriy, *Terjemah Matan Tuhfatul Athfal Wal Ghilman*, terj. Abu Razin Al Batawiy, ed. Faizal Firmansyah, 1st ed. (Maktabah Ar Razin, 2010), <https://penaungu.com/wp-content/uploads/2021/08/TerjemahTuhfathul-Athfal-Wal-Ghilman-ALJamzuuriy.pdf>.

d. Metode Mempelajari Ilmu Tajwid

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai macam metode yang ada. Dipilihnya suatu metode yang akan digunakan pada proses pembelajaran disesuaikan berdasarkan karakteristik peserta didik.⁴⁶ Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan akan menentukan keberhasilan dari tujuan pembelajaran tersebut.

Guru dapat menggunakan macam-macam metode pembelajaran ketika proses pembelajaran ilmu tajwid. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mengajarkan ilmu tajwid kepada peserta didik. Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran ilmu tajwid, antara lain:⁴⁷

a. Metode Ceramah

Metode ceramah berarti menjelaskan secara lisan mengenai materi pembelajaran kepada audiens. Metode ceramah digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode ceramah dilakukan dengan cara guru memberikan penjelasan materi pembelajaran secara lisan kepada peserta didik. Metode ceramah memiliki keunggulan, antara lain mudah digunakan oleh guru, guru menjadi mudah untuk menguasai kelas, guru dapat menjelaskan materi dengan jumlah besar, dan dapat diikuti oleh peserta

⁴⁶ Rizki Yullah, "Metode Pembelajaran Tajwid Di Dayah Jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15 (2015): hal. 251, <https://media.neliti.com/media/publications/136812-ID-metode-pembelajaran-tajwiddidayahjabal.pdf>.

⁴⁷ Yullah, hal. 252-255.

didik dengan skala besar. Metode ceramah dalam pembelajaran tajwid berarti guru menerangkan mengenai materi-materi tajwid secara lisan.

b. Metode Menghafal

Metode menghafal dalam pembelajaran ilmu tajwid berarti dengan cara guru mengulang-ulang materi pembelajaran hingga materi tersebut menetap pada ingatan peserta didik.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi berarti guru atau peserta didik memperagakan suatu hal dalam materi pembelajaran yang kemudian diikuti oleh peserta didik yang lain. Pada pembelajaran ilmu tajwid, metode demonstrasi dapat digunakan oleh guru dalam memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara membaca hukum tajwid yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, metode demonstrasi juga dapat digunakan oleh guru ketika mempraktikkan membaca Al-Qur'an yang sesuai berdasarkan tajwidnya.

d. Metode Jibril

Bashari Alwi sebagai pencetus metode jibril menjelaskan bahwasannya metode jibril dilaksanakan dengan cara guru membaca AlQur'an satu ayat sebanyak satu atau dua kali yang kemudian ditirukan oleh peserta didik atau orang yang mengaji. Hal tersebut berlanjut hingga ayatayat selanjutnya.⁴⁸

e. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dilaksanakan dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran yang telah

⁴⁸ Taufiqurrohman R, "Metode Jibril: Metode PIQ Singosari", 2005.

dibahas atau peserta didik dapat mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.

8. Konsep Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kata turunan dari “mampu” yang mendapatkan awalan “ke” dan imbuhan “an”. Kata “mampu” dapat diartikan sebagai bisa atau sanggup melaksanakan suatu pekerjaan.⁴⁹ Sementara itu, kata “membaca” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai melihat dan memahami sesuatu yang ditulis atau tertulis. “Membaca” juga berarti menyebutkan atau melafalkan sesuatu yang ditulis atau tertulis.⁵⁰ Membaca sendiri dalam bahasa Arab adalah *qaraa – yaqrau*.⁵¹ Al-Qur'an pertama kali diturunkan oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alayhi wa sallam* berupa perintah membaca. Wahyu yang diturunkan oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* mengenai perintah untuk membaca tersebut adalah Al-Qur'an:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (Al-Qur'an, Al-'Alaq[96]:1)*”⁵²

⁴⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring,” accessed January 13, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mampu>.

⁵⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring,” accessed January 13, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membaca>.

⁵¹ Ahmad Sya'bi, *KAMUS AL-QALAM* (Surabaya: PENERBIT HALIM, 1997), hal. 483.

⁵² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010, hal. 597.

Kemampuan membaca Al-Qur'an berarti keahlian seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan hukum yang berlaku.⁵³ Hukum yang berlaku dalam hal ini berarti membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid atau mempraktikkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan berbagai macam pengertian dari “kemampuan” dan “membaca”, maka kemampuan membaca dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila melafalkan suatu bacaan pada Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid serta *makhraj* huruf yang berlaku. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar kemampuan seseorang melafalkan ayat-ayat yang tertulis dalam suatu Surah di Al-Qur'an, lebih jauh lagi kemampuan membaca berarti juga kemampuan seseorang dalam memahami ayat-ayat yang tertulis dalam Al-Qur'an.

b. Metode Membaca Al-Qur'an

Metode membaca Al-Qur'an telah ditetapkan oleh para *Ahlul Qurra'* dimana setidaknya terdapat empat metode dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:⁵⁴

⁵³ Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *MASHDAR Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2 (2020) hal. 147, <https://media.neliti.com/media/publications/323940-analisis-kemampuan-membaca-al-quran-dala7b4115e4.pdf>.

⁵⁴ Al-Jami'ah, *Tuhfatu Ath-Thullab*, hal. 8.

1) *Tahqiq*

Metode *tahqiq* adalah metode yang baik digunakan untuk pemula dalam membaca Al-Qur'an. Ketika membaca Al-Qur'an dengan metode *tahqiq*, berarti membaca Al-Qur'an dengan menempatkan *makhraj*, sifat-sifat huruf, panjang dan pendek huruf, serta hukum tajwid yang telah ditetapkan oleh para Ulama *Ahlul Qurra'*.

2) *Tartil*

Tartil adalah metode membaca Al-Qur'an yang dipraktikkan secara pelan serta tidak tergesa-gesa. Selain itu, metode *tartil* ini juga harus memperhatikan *makhraj*, sifat-sifat huruf, panjang dan pendek huruf, serta hukum tajwid yang berlaku.

3) *Tadwir*

Tadwir adalah metode membaca Al-Qur'an yang dipraktikkan secara sedang. Artinya, ketika membaca Al-Qur'an dengan metode ini bacaan yang diucapkan tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.

4) *Hadr*

Hadr adalah metode membaca Al-Qur'an yang dipraktikkan dengan sangat cepat.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an tergantung kepada setiap individu. Kemampuan ini dapat dipengaruhi faktor-faktor yang ada pada individu tersebut. Terdapat seseorang yang mempelajari Al-Qur'an hingga usia dewasa sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan ada pula seseorang yang mempelajari Al-Qur'an hanya sampai usia sekolah

dasar. Lama tidaknya seorang individu dalam mempelajari Al-Qur'an dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yang kemudian terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik individu. Normal dan tidaknya kondisi fisik setiap individu dapat menjadi faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya keberhasilan dalam belajar. Apabila dikaitkan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, maka dapat diambil contoh jika orang yang memiliki gangguan fisik pada lidah akan mempengaruhi kejelasan dalam berbicara dan membaca sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.⁵⁵

Kondisi fisik individu yang sehat menjadikan individu tersebut dapat memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik daripada individu yang memiliki gangguan kondisi fisiknya.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi mental dan kejiwaan individu yang mampu mendorong individu tersebut untuk lebih aktif dalam belajar. Faktor psikologis terdiri dari tiga hal,

⁵⁵ Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.", hal. 150-151.

yaitu intelegensi, minat, dan motivasi. Intelegensi berkaitan dengan kecepatan individu dalam memahami suatu pelajaran, rasa ingin tahu yang tinggi, dan memiliki banyak ide serta kreatif. Sementara itu, minat berkaitan dengan rasa ingin tahu individu terhadap suatu hal. Terakhir, motivasi adalah hal yang mendorong individu untuk melakukan suatu pekerjaan.⁵⁶

Faktor internal terbagi menjadi dua, yaitu faktor fisiologis serta faktor psikologis. Kedua faktor ini berasal dari kondisi individu sendiri. Faktor internal dapat dilihat dari kondisi fisik individu serta kondisi mental individu.

Selain faktor internal, terdapat faktor luar atau eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu:

a. Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi sosial di sekitar individu. Faktor ini berkaitan dengan keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah individu. Contohnya, individu yang berada dalam kondisi keluarga dan lingkungan yang agamis maka akan menjadikan individu tersebut tumbuh menjadi seorang yang agamis. Sebaliknya, jika individu berada dalam keluarga dan lingkungan yang tidak agamis maka akan

⁵⁶ Mahdali, hal. 151.

menjadikan individu tersebut tumbuh menjadi orang yang kurang agamis.⁵⁷

b. Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial merupakan faktor pendukung individu dalam lingkungan. Faktor ini berkaitan dengan kondisi rumah serta letaknya, kondisi sekolah dan letaknya, cuaca, dan waktu belajar individu. Contohnya, kondisi gedung sekolah yang terdapat kerusakan akan membuat individu kurang nyaman dalam belajar sehingga akan mempengaruhi kemampuan individu dalam memahami pelajaran.⁵⁸

d. Evaluasi Pemahaman Ilmu Tajwid dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Evaluasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti penilaian.⁵⁹ Dalam dunia pendidikan, tidak dapat terlepas dengan yang namanya evaluasi. Evaluasi dalam pendidikan memiliki tujuan untuk menilai hasil dari pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah usaha mendapatkan informasi mengenai tingkat tercapainya keberhasilan pembelajaran pada peserta didik serta guru yang dapat memunculkan perbaikan yang dibutuhkan dalam rangka pengembangan konsep pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁵ Berdasarkan hal tersebut, evaluasi dilaksanakan tidak hanya untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran, tapi untuk

⁵⁷ Mahdali, hal. 151-152.

⁵⁸ Mahdali, hal. 152.

⁵⁹ dan Teknologi Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, “KBBI Daring,” accessed June 29, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/evaluasi>.

menemukan perbaikan yang akan dilakukan untuk pembelajaran tersebut pula. Dalam melaksanakan evaluasi, terdapat bentuk-bentuk evaluasi yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain:³⁶

a. Tes Lisan

Tes lisan adalah bentuk tes yang bentuk jawaban dari peserta didik berupa kata-kata yang diucapkan. Peserta didik mengucapkan jawaban sesuai perintah atau pertanyaan tes.

b. Tes Tulis

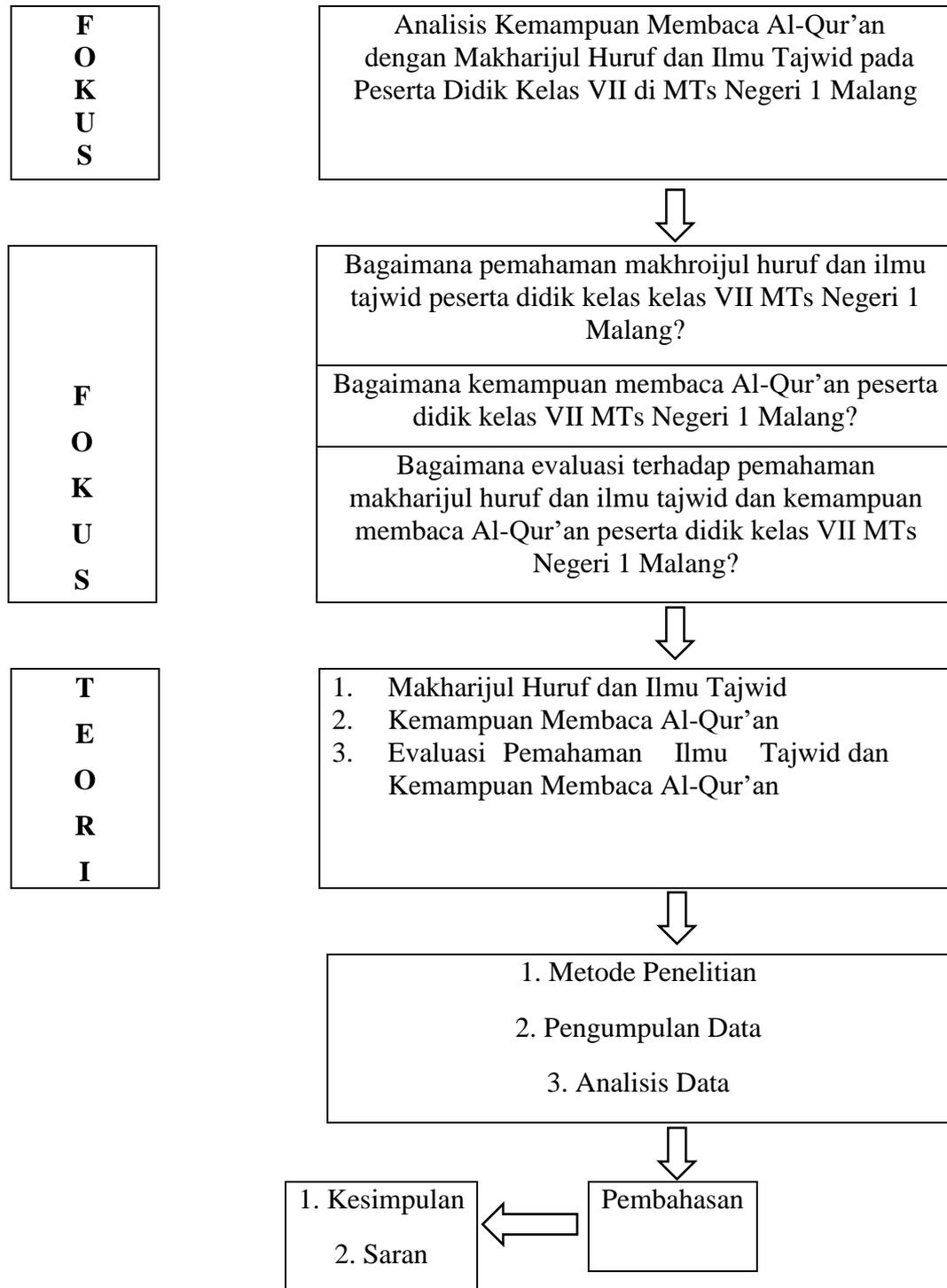
Tes tulis adalah bentuk tes yang menuntut peserta didik menjawab pertanyaan secara tertulis. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan secara tertulis berdasarkan perintahnya, yaitu berupa jawaban tertulis yang telah disediakan ataupun jawaban tertulis secara uraian.

c. Tes Tindakan

Tes tindakan adalah tes yang menuntut peserta didik untuk menjawab pertanyaan atau perintah berupa perbuatan atau tindakan.

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Terkait metode penelitian penulis menggunakan metode penelitian melalui pendekatan secara kualitatif. Menurut *Creswell* pendekatan kualitatif merupakan satu jenis pendekatan dalam proses penelitian yang membangun pengetahuan melalui tafsiran terhadap banyaknya pandangan yang diperoleh dari narasumber-narasumber yang terlibat dalam proses penelitian.⁶⁰ Sehingga, alasan-alasan yang melatarbelakangi pemilihan model pendekatan kualitatif tersebut oleh peneliti, diantaranya:

Pertama, sebab diperolehnya suatu data penelitian tersebut bukan melalui metode statistik atau kuantitatif lainnya, melainkan melalui pemahaman fenomena tertentu yang terjadi melalui pendekatan naturalistik, dan juga melalui pengumpulan berbagai macam data, analisis, eksplorasi, yang kemudian ditafsirkan atau disimpulkan. Penerapannya dengan cara peneliti melakukan observasi secara langsung dilapangan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan berbagai narasumber. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi untuk memperkuat data yang ada.

Kedua, pendekatan kualitatif ini cocok digunakan pada pencarian data laporan penelitian kali ini, karena penelitian secara kualitatif ini terkait pada permasalahan sosial berdasarkan kondisi secara nyata. Pada penerapannya peneliti mengamati interaksi antara guru dan murid dikelas sehingga butuh penjabaran yang detail bukan dengan angka-angka.

⁶⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hlm.5

Ketiga, karakteristik penelitian kualitatif ini, meliputi: Proses analisis data yang dilakukan secara induktif (pencarian beragam fakta yang kemudian dibuat suatu kesimpulan darinya), memiliki sifat deskriptif (cenderung data yang dikumpulkan dalam bentuk narasi berupa gambar dan kata-kata), sumber data diperoleh secara alamiah dengan langsung mendatangi tempat penelitian yang dituju.

Keempat, tujuan penelitian kualitatif ini untuk menjelaskan suatu permasalahan dengan generalisasi yang dihasilkan, untuk memperoleh suatu pemahaman terkait fenomena tertentu dari narasumber yang bersangkutan, dan untuk memperoleh pemahaman secara umum terkait kondisi sosial partisipan melalui analisis secara nyata.

Selanjutnya, untuk jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni jenis penelitian studi kasus. Sebab, *Case-Study* ini termasuk golongan metode kualitatif yang tujuannya untuk mendalami kasus ataupun kejadian-kejadian tertentu secara lebih detail melalui upaya pengumpulan berbagai macam sumber informasi. *Patton* pula mengutarakan pendapatnya bahwa studi kasus merupakan studi terkait kekhususan dan kekompleksan kasus tunggal serta upaya memahami suatu kasus dalam konteks, situasi dan waktu tertentu.⁶¹ Karena sebuah penelitian yang dilakukan hanya berpusat pada satu tempat saja maka pemilihan jenis studi ini disebut studi situs tunggal.

B. Kehadiran Peneliti

Penggunaan model penelitian pengamatan berperan serta, telah diutarakan oleh Moleong sebagai salah satu bentuk penelitian yang khas memakan banyak

⁶¹ Conny, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010). Hlm.49.

waktu ketika terjadi interaksi sosial antara peneliti dengan subjek penelitian, juga pada waktu itu pula dikumpulkan catatan lapangan yang sistematis.⁶²

Kehadiran seorang peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif sifatnya mutlak. Menjadi sebuah keharusan, sebab karakteristik dari metode penelitian kualitatif itu sendiri yang menempatkan seorang peneliti sebagai instrumen kunci dalam upayanya mengumpulkan data, walaupun dibantu dengan instrumen-instrumen pendukung lainnya (seperti angket, pedoman observasi, dan lain-lain).⁶³ Kewajiban peneliti harus melakukan interaksi dengan lingkungan penelitian secara langsung menjadi penyebab sifat mutlak tersebut muncul. Dengan peneliti yang secara langsung terjun ke lapangan, maka peneliti dapat pula secara langsung menangkap arti sebuah kebenaran dari setiap fenomena sosial yang dijadikan topik penelitian.

C. Latar Penelitian

Diutarakan oleh Sukmadinata, bahwasanya pemilihan latar/lokasi dalam penelitian merupakan upaya dalam menentukan komponen-komponen berupa subjek ataupun objek yang terlibat dalam beberapa kasus penelitian yang diteliti.⁶⁴

Sebuah penelitian kualitatif dengan judul besar yang diangkatnya "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Makharijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Pada Peserta Didik Kelas VII, MTs Negeri 1 Malang sebagai lokasi terpilih. Alasan pemilihan lokasi tersebut, sebab MTs Negeri 1 Malang

⁶² Rifa'i. *Kualitatif: Kualitatif Teologi*. (Yoyo Topten Exacta, 2019). Hlm.137.

⁶³ Askari Zakaria, dkk. *Metodologi Penelitian*. (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren AlMuwaddah Warrahmah, 2020). Hlm.37

⁶⁴ Helaluddin, dkk, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (t.tp: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). Hlm.63.

memiliki keistimewaan tersendiri yang berbeda dari madrasah lain di sekitar wilayahnya. Yang membuat madrasah ini memiliki keistimewaan, karena program pembelajarannya yang kompleks yakni mata pelajaran layaknya madrasah lainnya serta adanya bimbingan membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada pagi hari sampai masuknya jam pelajaran pertama.

Adanya fasilitas-fasilitas yang sangat berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri pada umumnya, MTs N 1 Malang memiliki Asrama untuk siswa dan siswi yang tentunya untuk memasuki asrama tersebut dilakukan tes kemampuan kelayakan siswa untuk menempati asrama tersebut, serta adanya auditorium yang mungkin madrasah lainnya masih belum mempunyainya.⁶⁵

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Berdasarkan fokus penelitian terkait, terdapat dua jenis data yang berhasil dikumpulkan peneliti dalam proses penelitiannya, meliputi: data primer dan data sekunder.

a. Data Primer.

Berarti sebuah keterangan data yang secara langsung didapatkan peneliti dari sumbernya.⁶⁶ Melalui upaya observasi secara langsung dan wawancara secara mendalam (*dept interview*), semi terstruktur (terpaku pada teks wawancara, tetapi susunan pertanyaan yang diajukan fleksibel sesuai alur pembicaraan).

⁶⁵ Observasi pada tanggal 24 Desember 2022 di MTs Negeri 1 Malang.

⁶⁶ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007). Hlm.79.

b. Data Sekunder.

Berarti sebuah keterangan data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya, melainkan perantara pihak kedua sebagai instrumen pendukung yang biasanya berbentuk dokumentasi, studi kepustakaan ataupun bahan tertulis lainnya.⁶⁷

2. Sumber Data

Sumber pokok dari data penelitian kualitatif ini meliputi data-data berupa perkataan dan tindakan yang didukung dengan data-data tambahan lainnya berupa dokumen-dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga, pernyataan tersebut menimbulkan satu pandangan bahwa data-data tersebut dapat diperoleh melalui dua sumber berbeda yang menjadi perantaranya. Data penelitian kualitatif yang bersumber dari manusia (*human*) dan data penelitian kualitatif yang bersumber dari selain manusia (*non human*).⁶⁸

Dalam penelitian kali ini sumber data yang peneliti ambil dari (*human sources*) menggunakan “*Purposive Sampling*” yang mana menurut Notoatmodjo, sampel diambil dengan cara memilih dan mempertimbangkan beberapa informan yang dianggap mampu menjelaskan persoalan-persoalan yang menjadi objek penelitian secara detail,⁶⁹ Sedangkan data yang peneliti ambil dari (*non human sources*), meliputi: Catatan buku, jurnal, dan blogger yang berkaitan.

⁶⁷ Bagja Waluya.,. Hlm.79.

⁶⁸ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006). Hlm.119.

⁶⁹ Hani Subakti, Retno Dewi, Aliyah Fahmi, dkk. *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). Hlm.74.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebenarnya banyak sekali berbagai macam metode penelitian yang dapat dilakukan seorang peneliti untuk mengumpulkan berbagai macam jenis data yang dibutuhkan, guna tersusunnya hasil akhir dari proses panjang penelitian. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan tiga macam cara untuk mengumpulkan sebuah data, terutama pada jenis penelitian studi kasus ini. Diantara ketiga macam metode pengumpulan data tersebut dijelaskan secara terperinci, sebagai berikut:⁷⁰

1. Teknik Wawancara.

Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan langsung antara peneliti dan narasumber yang dituju, dengan melakukan percakapan secara formal terkait pokok penelitian. Dalam penelitian kali ini sebelum wawancara dimulai, peneliti telah memikirkan matangmatang berbagai macam pertanyaan yang telah diajukan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disebut wawancara semi struktur,⁷¹ dimana dalam hal ini seorang peneliti terlebih dahulu menyiapkan poin-poin pertanyaan yang telah diajukan kepada pihak informan. Akan tetapi, dalam mengutarakan poin pertanyaan tidak monoton harus berurutan, fleksibel disesuaikan dengan alur perbincangan.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam melakukan wawancara, diantaranya: 1.) Menentukan siapa saja subjek atau informan yang telah diwawancarai; 2.) Menyusun poin-poin pertanyaan yang telah

⁷⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). Hlm.104-111. 36

⁷¹ Fadhalah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021). Hlm.8

dijadikan sebagai topik perbincangan ketika wawancara; 3.) Mengawali, membuka, dan melaksanakan proses wawancara; 4.) Menulis dan merekam hasil wawancara; 5.) Menindaklanjuti dengan cara identifikasi hasil wawancara.

2. Teknik Observasi.

Merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang mewajibkan peneliti secara langsung melakukan pengamatan di lapangan, yakni berbagai hal yang diamati terkait waktu, peristiwa, tempat, kegiatan, dan lain sebagainya. Terdapat empat jenis observasi yang biasa dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data kualitatif. Akan tetapi, satu diantara banyak jenis teknik observasi, Observasi Partisipatif lah yang dipilih peneliti. Observasi Partisipatif yaitu teknik observasi yang melibatkan langsung pihak peneliti dengan objek yang diamati secara menyeluruh, kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk catatan, dan instrumennya bisa berupa lembar observasi ataupun catatan lapangan.⁷²

3. Teknik Dokumentasi.

Salah satu metode yang tak kalah pentingnya dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian kualitatif yakni "Teknik Dokumentasi". Didefinisikan sebagai satu upaya pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti melalui berbagai macam pencarian sumber-sumber data tertulis yang ada kaitannya dengan subjek ataupun objek dari fokus permasalahan pada penelitian, serta

⁷² Eko Prasetyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah: Panduan Melaksanakan Penelitian Bidang Pendidikan* (Lumajang: eduNomi, 2015). Hlm.33

pengimplementasiannya menggunakan beberapa alat bantu yang dapat mendukung proses pengumpulan berjalan lancar.⁷³ Teknik Dokumentasi ini dijadikan sebagai satu metode pelengkap oleh peneliti atas metode wawancara dan metode observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan tujuan untuk mendukung dan memperkuat data yang telah diperoleh pada metode sebelumnya, sehingga akan diperoleh hasil akhir penelitian yang teruji kemurnian dan keabsahan datanya.

Teknik Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian kali ini menggunakan dokumen berupa foto atau gambar dan juga transkrip wawancara yang telah direkam peneliti. Serta alat bantu yang digunakan berupa *flashdisk*, kamera, dan catatan lapangan tertulis oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

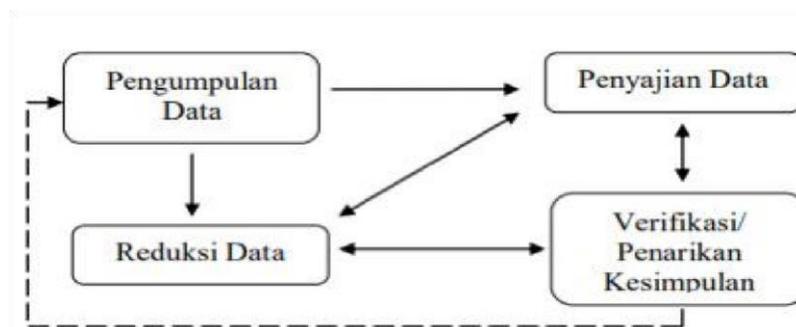
Analisis data didefinisikan sebagai upaya atau proses yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan untuk dijabarkan atau diseleksi kemudian disusun secara sistematis. Sehingga, kesimpulan akhir yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh banyak kalangan baik diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu teknik analisis data termasuk salah satu metode penelitian kualitatif yang paling memerlukan pemikiran tajam dan kritis dalam pelaksanaannya.⁷⁴ Sebenarnya dalam proses analisis data dapat dilakukan ketika sebelum memasuki, sedang, dan setelah memasuki lapangan. Akan tetapi, dalam proses

⁷³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Prespektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hlm.59

⁷⁴ Muh Fitrah, dkk, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif*, Tindakan Kelas dan Studi Kasus (Jawa Barat: CV Jejak, 2017). Hlm. 124-125.

penelitian kualitatif ini peneliti lebih memfokuskan analisis datanya ketika sedang di lapangan yakni ketika awal pengumpulan data dilakukan hingga akhir, sampai benar-benar terkumpul secara menyeluruh data yang dibutuhkan. Dilakukannya analisis data dalam penelitian ini ditujukan oleh peneliti untuk mencari pola interaksi/hubungan diantara data-data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi agar memperoleh pemahaman lebih detail dan lebih dalam lagi terkait strategi yang dilakukan. Mengingat jenis data yang telah dianalisis termasuk jenis studi kasus dan teknik analisis datanya bertujuan untuk mencari pola interaksi/hubungan, maka peneliti memilih model analisis data yang diprakarsai oleh Miles dan Huberman. Sehingga terdapat 4 langkah yang harus ditempuh peneliti nantinya ketika menganalisis data, diantaranya seperti ilustrasi bagan di bawah ini:⁷⁵

Gambar 3.1 Kerangka Analisis Data Miles dan Huberman



⁷⁵ Prihati, *Implementasi Kebijakan Promosi Pariwisata dalam Pengembangan Potensi Wisata Daerah* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018). Hlm.43-44.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Aktivitas yang paling utama dilakukan seorang peneliti pada Analisis Interaktif, dengan mengumpulkan data melalui beberapa kegiatannya yang bisa dilakukan. Contohnya, mengumpulkan catatan-catatan tertulis, rekaman wawancara, dokumentasi Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data-data yang sebelumnya telah dikumpulkan peneliti sifatnya masih umum. Sehingga, pada tahap selanjutnya perlu dilakukan pengkhususan melalui tahap Reduksi Data. Pada tahap inilah pemilihan satu pokok bahasan yang paling relevan dengan fokus ataupun tema penelitian itu terjadi. Sehingga, hal tersebut layak untuk dipaparkan. Melalui upaya seleksi secermat mungkin dengan tetap memperhatikan tingkat kepentingan sebuah data bisa untuk diterima atau tidak.

2. Paparan Data (*Data Display*)

Seleksi data yang telah dilakukan menghasilkan himpunan data yang layak untuk disusun dan dirangkai pada tahapan berikutnya. Paparan data merupakan tahap selanjutnya untuk menyusun, mengorganisasikan, dan merangkai sebuah data supaya menjadi informasi baru terkait gambaran secara menyeluruh permasalahan dalam penelitian. Bentuknya bisa berupa teks narasi yang umum digunakan dalam penelitian secara kualitatif dengan dilengkapi penyajian tabel, gambar, grafik, bagan, skema, ilustrasi,

dan lain-lain. Yang mana dalam hal ini bisa memungkinkan seorang peneliti mengambil dan menarik sebuah kesimpulan.

3. Verifikasi (*Conclusion / Verification*)

Kesimpulan merupakan tahapan akhir sebagai tafsiran dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Hal tersebut ditujukan agar makna-makna yang muncul dari data terjamin kebenarannya.

Terdapat dua jenis kesimpulan, yakni kesimpulan sementara (melakukan pengulangan langkah penelitian, untuk memeriksa dan menelusuri kembali penelitian yang telah dilakukan) dan kesimpulan akhir (agar mudah untuk dipahami, sebaiknya kesimpulan diutarakan secara jelas, singkat dan lugas).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Beberapa metode penelitian yang sebelumnya telah dilalui pada setiap prosesnya, sehingga sampai pada tahapan terakhir yakni Uji Keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif Uji Keabsahan data bisa dilakukan melalui 4 macam uji, diantaranya yakni *Uji Credibility* (validitas internal), *Uji Transferability* (validitas eksternal), *Uji Dependability* (reliabilitas), *Uji Confirmability* (objektivitas).⁷⁶

1. Uji Kredibilitas

Merupakan suatu uji yang dilakukan terhadap sebuah keyakinan atau kepercayaan mengenai data penelitian kualitatif yang dihasilkan. Upaya yang dapat dilakukan peneliti yakni:

⁷⁶ Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018). Hlm.116

- a. Observasi terus-menerus, dalam hal ini sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas maka peneliti membawa dan melampirkan surat keterangan perpanjangan observasi pada laporan penelitian. Sehingga, rinci dan detailnya sebuah informasi yang diperoleh berdasarkan seberapa lama peneliti terus-menerus melakukan observasi;
- b. *Tringulasi Sumber*, dengan cara peneliti menarik kesimpulan dari beberapa data yang diperolehnya dari sumber-sumber informan yang bersangkutan. *Tringulasi Teknik*, dengan cara peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber-sumber yang sama, bisa diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, ataupun dokumentasi. *Tringulasi Waktu*, dengan cara peneliti mengumpulkan data penelitian pada waktu yang berbeda sampai diperoleh data yang benar-benar relevan;
- c. *Member Check*, dilakukan peneliti dengan cara cek setiap data yang telah diperolehnya kepada sumber informan, agar diperoleh kesesuaian diantara kedua data tersebut;
- d. *Analisis Kecukupan Referensi*, dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data-data yang telah ditemukan ke dalam dokumendokumen yang asli (boleh berbentuk foto ataupun yang lainnya), kemudian dicantumkan dalam laporan penelitiannya.

2. Uji Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan oleh peneliti dengan menyusun laporan secara rinci, sistematis,

dan dapat dipercaya. Sehingga, jika terdapat temuan-temuan baru, maka pembaca dapat memahaminya dengan jelas dan dapat memberi kesimpulan bahwa hasil penelitian tersebut dapat diimplementasikan di tempat lain atau tidak.

3. Uji Dependabilitas

Pada uji keabsahan data jenis satu ini disebut uji ketergantungan, sebab upaya yang dilakukan peneliti dengan cara memeriksakan hasil penelitiannya dengan menguraikan proses atau aktivitasnya di lapangan penelitian kepada dosen pembimbing. Sehingga, Ketika peneliti tidak dapat mengutarakan sebuah proses maka dapat diragukan *dependabilitas* penelitiannya.

4. Uji Konfirmabilitas

Biasa disebut sebagai uji obyektivitas penelitian, ketika sebuah data yang dihasilkan peneliti telah disepakati oleh banyak orang. Sehingga, pada uji konfirmabilitas ini dilakukan secara bersamaan dengan uji dependabilitas. Hanya saja tolak ukur objeknya yang membedakan, jika dependabilitas lebih memberi tekanan pada uraian proses penelitian, maka konfirmabilitas lebih memberi tekanan pada uraian hasil penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan komponen krusial dalam mengetahui detail suatu objek. Dengan adanya paparan data peneliti mampu mengetahui data yang dibutuhkan selama penelitian. Berikut adalah paparan data seputar Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang.

1. Profil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang beralamatkan di Jalan Basuki Rahmat Nomor 194, Desa Sepanjang, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang sendiri merupakan madrasah yang sudah mempunyai akreditasi A dengan Nomor Induk Sekolah Nasional (NPSN) 20581230 dengan luas tanah 131 m². Madrasah ini terletak dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia dan mempunyai website yang bisa diakses untuk mengetahui berbagai macam informasi lebih lanjutnya. Diantaranya adalah <https://mtsn1kabmalang.sch.id/>. Instagramnya yaitu @masanegaofficial, akun youtube @masanega.official7116, serta nomor telepon 0341-879381.⁷⁷

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang diawali dengan adanya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1980 tentang adanya relokasi madrasah yang diubah menjadi Madrasah Negeri dengan direspon oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Balong Kandat

⁷⁷ “Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang”, <https://mtsn1kabmalang.sch.id/> diakses pada tanggal 12 November 2023.

Kediri, yaitu Bapak Drs. A. Dhohiri Zahid. Setelah dilakukan diskusi panjang dengan aparat kantor Departemen Agama Kabupaten Malang, maka Camat Gondanglegi pada saat itu yaitu Bapak Ahmad Fauzi bersama Kepala Kantor Urusan Agama sepakat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang dengan awalnya sebagai MTs III tepatnya di Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang.⁷⁸

Selang beberapa dekade MTs Negeri III Malang beralih nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 675 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri tepatnya di Provinsi Jawa Timur pada tanggal 17 November tahun 2016.⁷⁹

Selanjutnya pendaftaran atau penerimaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang pertama kali dilakukan pada tanggal 1-15 September tahun 1980 dengan jumlah peserta didik yang mendaftar sebanyak 109 guna mengisi kelas dengan kapasitas masih 90 siswa. Saat itu penempatan masih terbatas dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang memanfaatkan gedung Sekolah Menengah Atas Agus Salim untuk kegiatan belajar mengajarnya.⁸⁰

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang sendiri secara resmi dibuka pada tanggal 1 Oktober 1980. Saat itu madrasah masih kesulitan dalam

⁷⁸ “Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang”, <https://mtsn1kabmalang.sch.id/sejarah/>, diakses pada tanggal 12 November 2023

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Ibid.

memenuhi kebutuhan sarana prasarana, sehingga berkat bantuan dan tawaran dari H. Abdul Rozaq, Kunar Rahasia, dan pengurus Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum kegiatan pembelajaran berpindah ke Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum untuk sementara waktu. Kemudian setelah setahun berselang secara berangsur-angsur sarana prasarana mulai dibangun dan dilengkapi secara menyeluruh. Sehingga setiap tahun jumlah siswa yang diterima juga mengalami peningkatan yang signifikan. Awalnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang hanya mampu menampung 90 siswa saja menjadi 882 siswa saat ini dengan jumlah kelas keseluruhan 28 kelas, yaitu kelas IX, kelas VII, dan kelas VII.⁸¹

Mengenai kualitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang sudah tidak dapat diragukan lagi dari tahun ke tahun. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang terus menunjukkan peningkatan. Dimulai pada tahun 2004 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang dicanangkan sebagai madrasah pelopor atau percontohan oleh Kepala Kandepag Kabupaten Malang pada saat itu, yaitu Drs. H. Mas'ud Ali, M.Ag. Selanjutnya pada tahun 2006 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kandepag Kabupaten Malang No.Kd.13.1/1/PP.00.5/108/Sk/2004 bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang ditetapkan sebagai Madrasah Unggulan di lingkup kantor Departemen Agama Kabupaten Malang.⁸²

Penghargaan lain disamping penghargaan dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Malang dengan program-program yang ada, Madrasah

⁸¹ "Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang", <https://mtsn1kabmalang.sch.id/sejarah/>, diakses pada tanggal 12 November 2023

⁸² Ibid.

Tsanawiyah Negeri 1 Malang juga mengumpulkan berbagai penghargaan lokal, regional, maupun internasional dalam delapan tahun terakhir. Diantaranya adalah sebagai Madrasah Berprestasi Terbaik I Tingkat Madrasah Tsanawiyah se-Jawa Timur pada tahun 2007 (dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur), Sekolah Teladan I dalam lomba IPTEK antar pelajar se-Indonesia pada tahun 2008 (LIPI Jakarta), juara III Lomba Web-Blog sekolah pada Tingkat Nasional tahun 2008 (dari Seameo Seamolec Jakarta), Juara I lomba Web-Blog Sekolah Tiingkat ASEAN 2009 (dari Seameo RELC Singapura), juara I Lomba Animasi dalam Indonesia ICT Award Tingkat Nasional tahun 2013.⁸³

Untuk aktualisasi berkelanjutan, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang selalu berusaha untuk menjaga kualitas dan mutu pendidikan melalui inovasi-inovasi yang dicanangkannya. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh jajaran pendidik selama ini diantaranya adalah dengan mengadakan program akselerasi (berlandaskan ijin Kantor Wilayah Departemen Agama tahun keenam), program kelas prestasi (tahun ketujuh), hingga program kelas bilingual atau bentuk rintisan kelas Internasional mulai tahun 2009 hingga 2010.⁸⁴

Namun terlepas dari segala bentuk keberhasilan yang diraih Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang, hal ini tidak lepas dari peran serta beberapa tokoh yang menjabat sebagai kepala madrasah mulai dari awal berdirinya hingga saat ini. Diantaranya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

⁸³ “Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang”, <https://mtsn1kabmalang.sch.id/sejarah/>, diakses pada tanggal 12 November 2023.

⁸⁴ Ibid.

Malang telah mengalami pergantian kepala madrasah sebanyak 9 kali, yaitu Drs. H. A. Dhohiri Zahid yang menjabat tahun 1980 hingga 1986, Drs. H. Masjhari yang menjabat tahun 1986 hingga 1988, Drs. H. Imam Supardi yang menjabat tahun 1998 hingga 2000, Drs. H. Misno yang menjabat tahun 2000, Drs. Imam Bashori yang menjabat tahun 2000 hingga 2003, Drs. H. Zainal Mahmudi, M.Ag yang menjabat tahun 2003 hingga 2006, Drs. Samsudin, M.Pd yang menjabat tahun 2006 hingga 2013, Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Pd.I yang menjabat tahun 2013 hingga 2017, dan yang terakhir Drs. H. Nashrulloh yang menjabat tahun 2017 hingga sekarang.⁸⁵

Selain itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang juga mempunyai beberapa program unggulan, diantaranya adalah pengadaan kelas agama, bilingual, dan olimpiade. Program kelas agama adalah program layanan madrasah bagi peserta didik yang memiliki kompetensi dan minat terhadap pendidikan khusus keagamaan, terlebih dalam Tahfidzul Qur'an (menghafal Alquran). Juga utamanya adalah untuk menjadikan insan yang bukan hanya menghafal Alquran, tetapi juga memahami kandungannya, dan mengamalkannya. Bentuk layanan ini diwujudkan dalam pembelajaran yang mengedepankan prinsip *aplicosity* (mudah diharapkan), baik pembelajaran di madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.⁸⁶

Selanjutnya program kelas olimpiade. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat (4) menyatakan bahwa "Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa

⁸⁵ "Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang", <https://mtsn1kabmalang.sch.id/sejarah/>, diakses pada tanggal 12 November 2023.

⁸⁶ Ibid.

berhak memperoleh pendidikan yang di kategorikan memiliki kecerdasan istimewa.⁸⁷

Selanjutnya kelas olimpiade, memiliki keunggulan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu berkompetisi di bidang akademik. Peserta didik dipersiapkan mengikuti lomba mata pelajaran seperti: Olimpiade Kompetisi Sains Madrasah atau OSM, layanan diberikan sesuai kemampuan pada mata pelajaran yang dikuasai. Hal ini diharapkan peserta didik bisa lebih berkembang dalam potensi.⁸⁸

Kemudian kelas bilingual diselenggarakan dengan mengintegrasikan Kurikulum Nasional dengan Kurikulum Internasional untuk membekali peserta didik agar mampu menguasai teknologi informasi dan mampu berkomunikasi dengan dunia internasional, sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan memiliki daya saing internasional. Oleh karena itu dengan program bilingual, lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang persiapan menjadi SDM yang berpotensi dan mampu berkompetisi secara global. Selain itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang juga menjalin kerjasama dengan berbagai institusi, seperti Cambridge University yang berpusat di Inggris dan lembaga-lembaga lain yang berbasis pengembangan bahasa serta menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Pendekatan Qurani juga diharapkan mampu menghasilkan peserta didik berkualitas di bidang akademik maupun non-akademik ditunjang dengan beberapa program tambahan seperti Bimbingan Membaca Kitab Kuning

⁸⁷ “Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang”, <https://mtsn1kabmalang.sch.id/sejarah/>, diakses pada tanggal 12 November 2023.

⁸⁸ Ibid.

(OK), Bimbingan Membaca dan Menghafal Alquran (MO), bimbingan belajar olimpiade Agama dan program pendampingan lainnya.⁸⁹

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang

“Terwujudnya peserta didik yang kokoh spiritual, unggul prestasi, bijak berteknologi, dan santun pekerti, serta berbudaya lingkungan”.⁹⁰

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang.

- 1) Menumbuhkan kesadaran beribadah sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat
- 3) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara maksimal
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, inovatif, dan kreatif dalam memecahkan masalah
- 5) Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademis kepada seluruh warga madrasah
- 6) Menyelenggarakan pengembangan diri, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing

⁸⁹ “Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang”, <https://mtsn1kabmalang.sch.id/sejarah/>, diakses pada tanggal 12 November 2023

⁹⁰ “Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang”, <https://mtsn1kabmalang.sch.id/visi/>, diakses pada tanggal 12 November 2023

- 7) Menumbuhkembangkan sikap toleransi, tanggungjawab, kemandirian, kecakapan emosional, dan peduli terhadap terjadinya pencemaran lingkungan
- 8) Mengembangkan penguasaan IT secara bijaksana dan bertanggungjawab
- 9) Menumbuhkan semangat mempelajari perkembangan teknologi secara terbuka dan bertanggungjawab
- 10) Mewujudkan warga madrasah yang mampu mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan madrasah, serta pelestarian lingkungan
- 11) Meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan terampil mengembangkan wirausaha yang berbasis teknologi dan lingkungan hidup⁹¹

4. Tujuan Madrasah

- 1) Memantapkan eksistensi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Agama Islam
- 2) Terbentuknya kultur madrasah yang membiasakan perilaku-perilaku islami
- 3) Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman, dan aman sehingga kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran
- 4) Mampu menciptakan lingkungan yang ramah anak
- 5) Menjadi madrasah berprestasi baik akademik maupun non akademik, sehingga selalu menjadi pilihan pertama masyarakat
- 6) Mampu mengembangkan kurikulum secara kreatif

⁹¹ “Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang, <https://mtsn1kabmalang.sch.id/>, diakses pada tanggal 12 November 2023

- 7) Mampu mengembangkan kompetensi dan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan
- 8) Mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM atau Kegiatan Belajar Mengajar berjalan efektif dan efisien
- 9) Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan
- 10) Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan
- 11) Lulusan dapat melanjutkan pada sekolah favorit dan berkualitas
- 12) Tersedianya seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan berbasis IT
- 13) Terciptanya budaya baca yang semakin meningkat
- 14) Menjadi madrasah yang berbasis riset
- 15) Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling
- 16) Mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler
- 17) Memiliki sistem manajemen dan job deskripsi organisasi yang jelas
- 18) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat guna meningkatkan mutu madrasah baik fisik maupun non fisik⁹²

5. Struktur Organisasi Madrasah

Guna berjalannya sebuah organisasi, perlu adanya struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti halnya dalam kegiatan belajar mengajar atau KBM terdapat hubungan antara pendidik, peserta didik, maupun dengan tenaga kependidikan yang lain. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja madrasah dengan optimal dalam berbagai aktivitasnya.

⁹² “Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang, [“https://mtsn1kabmalang.sch.id/tujuan/](https://mtsn1kabmalang.sch.id/tujuan/), diakses pada tanggal 12 November 2023.

Dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang mempunyai struktur organisasi tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Madrasah

Nama	Jabatan	NIP
Dr. H. Nasrulloh, M.Pd.I	Kepala Sekolah	196806181998031004
Nanang S, M.Pd	Kepala Ma'had	197606262005011004
Erna Zulfia, S.Sos	Kepala Tata Usaha	197207191998032001.
Drs. Nurkholis	Waka Sarana dan Prasarana	196602081998031001
Suliadi, S.Pd	Waka Kesiswaan	197706292005011002
Sa'adi, S.Pd	Waka Kurikulum	19700709200511003
Drs. H. Masduqi, M.Pd.I	Waka Humas	196701012007011092

6. Guru dan Tenaga Kependidikan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang mempunyai 71 tenaga pendidik dengan jumlah tenaga pendidik Pegawai Negeri Sipil atau PNS 46 orang dan tenaga pendidik non-PNS 25 orang.⁹³

Tabel 4.2 Guru Dan Tenaga Kependidikan

Nama	Jabatan	NIP
Dr. H. Nasrulloh, M.Pd.I	Kepala Sekolah	196806181998031004
Dra. Hj. Roudlatul Hasanah, M.Pd	Guru Bahasa Inggris	196503081994032001
Dra. Marsudi Tri Andayani	Guru Matematika	196503111994032001
Umi Azizah, M.Pd	Guru Bahasa Inggris	197203191997032001
Isnaini, S.Pd	Guru Matematika	196911071994122002
Drs. Sutikno	Guru Bahasa Inggris	196611021996031001
H. Sakip, S.Ag	Guru Fiqih	196312071993031004

⁹³ “Data Guru dan Kepegawaian Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang”, <https://mtsn1kabmalang.sch.id/data-guru-dan-kepegawaian/>, diakses pada tanggal 12 November 2023

Nama	Jabatan	NIP
Nasukan, A.Md	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	196502171993031003
Dra. Adhin Siti Khoiriyah	Guru Matematika	196605061997032001
Drs. Nur Kholis	Guru Matematika	196602081998031001
Nurul Faidah, S.Pd	Guru Matematika	197402042003122001
Deni Indriani, M.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	198112192005012003
Nurul Hidayah, S.Pd	Guru BK	197301012005012004
Akhmad Syaiful Ramadan, S.Pd	Staf Tata Usaha	196911111997031008
Erna Zulfia, S.Sos	Kepala Bidang Tata Usaha	197207191998032001
Nur Fauji, S.Pd	Guru Penjaskes	197109032005011004
Sa'adi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	197007092005011003
Handik Kusmanto, S.Pd	Guru Penjaskes	197906092005011005
Khoirul Anwar, S.Ag MA	Guru Sejarah Kebudayaan Islam	197305032005011002
Ninik Pujiati Dewi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	197910162005012006
Susilah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	196802112006042002
Suliadi, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	197706292005011002
Nanang Sholihudin, M.Pd	Guru Bahasa Arab	197606262005011004
Erlifiana, M.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	197008012007012037
Drs. H. Masduqi	Guru Bahasa Indonesia	196701012007011092
Dra. Nurul Agus Wahyuni	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	196308192006032001
Dra. Umi Hidayatul Chorida	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	196611192007012015
Dra. Lilis Budi Utami	Guru PPKn	196805082007012035
Shopiyah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	197303252007102003
Yofi Irwantiyono, S.Ag	Guru Al-Qur'an Hadits	197712272007101002
Zuliana Afiati, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	197903192007102002

Nama	Jabatan	NIP
Ma'idatul Jannah, M.A	Guru Sejarah Kebudayaan Islam	197805132007102003
Iffah Kurnia Izzati, SS	Guru Bahasa Inggris	197810312007102003
Dinar Marsilaningsih, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	197707152007102002
Ninik Trimariya, S.Psi	Guru BK	197804132007102005
Muhammad Syamsi, S.Ag	Guru Bahasa Arab	197303172007101003
Dra. Sri Munah	Guru Fiqih	196401172006042004
Nor Hasan, S.Pd	Guru Penjaskes	197003172007101002
Izzatul Laila, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	197907302005012004
Hidayatul Maskhuroh, S.Pd.I	Bahasa Daerah	196809222007012012
Arif Wahyudin, S.T	Guru TIK	197605282014111001
Dra. Wiwit Tuflihah	Guru PPKn	196803232014112002
Muhammad Kholik, S.Pd.I	Guru PPKn	196601012022211003
Burhanuddin, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak	198302232022211010
Muhammad Arifin	Pranata Keuangan APBN Terampil	198306032007101001
Ahmad Sukariyanto, S.Pd	Guru TIK	198204272014111001
Amirul Huda Cahyono, S.Pd	Guru Fiqih	
Siti Maimunah, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	
Amanatus Sholihah, S.Pd	Guru Matematika	
Lilik Setyowati, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alam	
Mariya Ulfa, S.Pd	Guru Bahasa Arab	
Heri Irawan	Staf Tata Usaha	
Mahfudz Effendy, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak	
Ahmad Khoiron, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	
Zuli Rohmawati Fauzi, S.Si, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Alama	
Nurul Huda	Satpam	
Edy Kusuma Hartono S.Kom	Staf Tata Usaha	

Nama	Jabatan	NIP
Ita Novitasari, S.Pd	Staf Perpustakaan	
Akhmad Jaelani, S.Pd	Staf Tata Usaha	
Qoimatul Munjiyah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	
Wahid Ruddin, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak	
M. Sochi Safi'ul Anam, S.Pd	Guru Akidah Akhlak	
Wahyu Setyowati	Staf UKS	
Kukuh Setyo Febriantiko, S.Pd	Guru Seni Budaya	
Yana Fajar Prakasa, S.Pd	Guru KIR	
Sinta Nur Laila	Guru KIR	
Fatimatuz Zahro Khoirun Nisa', S.S, M.Pd	Staf Tata Usaha	
Zalzah Aureli	Staf Tata Usaha	
Shufairah Ilmi Sholihah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	
Achmad Dzulfikri Almufti Asyhar	Laboran	
Wahyu Dwi Firdana	Guru BK	

7. Siswa Siswi Madrasah

Data siswa jumlah berdasarkan tingkatan pendidikan secara total diantaranya yaitu kelas VII dengan 314 siswa, kelas VIII dengan 305 siswa, kelas IX dengan 317 siswa, sehingga secara keseluruhan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang terdiri dari 936 siswa.

Tabel 4.3 KELAS VII

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII A	15	15	30 Siswa
VII B	10	13	23 Siswa
VII C	15	11	26 Siswa
VII D	10	22	32 Siswa
VII E	10	23	33 Siswa
VII F	16	18	34 Siswa

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII G	16	18	34 Siswa
VII H	16	18	34 Siswa
VII I	15	19	34 Siswa
VII J	12	22	34 Siswa

Tabel 4.4 KELAS VIII

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VIII A	12	16	28 Siswa
VIII B	6	17	23 Siswa
VIII C	8	20	28 Siswa
VIII D	3	31	34 Siswa
VIII E	16	15	31 Siswa
VIII F	15	18	33 Siswa
VIII G	14	18	32 Siswa
VIII H	14	18	32 Siswa
VIII I	16	16	32 Siswa
VIII J	16	16	32 Siswa

Tabel 4.5 KELAS IX

Siswa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
IX A	6	20	26 Siswa
IX B	3	22	25 Siswa
IX C	9	23	32 Siswa
IX D	6	28	34 Siswa
IX E	16	18	34 Siswa
IX F	16	18	34 Siswa
IX G	15	17	32 Siswa
IX H	16	18	34 Siswa
IX I	16	18	34 Siswa
IX J	14	18	32 Siswa

Sehingga dari jumlah total keseluruhan siswa berdasarkan jenis kelamin terdapat 372 siswa dan 564 siswi.⁹⁴

⁹⁴ “Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang”, <https://mtsn1kabmalang.sch.id/PPDB/>, diakses pada tanggal 12 November 2023

8. Sarana dan Prasarana Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang mempunyai berbagai macam fasilitas pendukung, diantaranya adalah masjid sebagai laboratorium keagamaan untuk mempersiapkan siswa menjadi bertakwa serta berbudi luhur, beretika, dan berkarakter Islami. Kemudian madrasah dengan tiga lantai, ruang auditorium, laboratorium terpadu (laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium agama, dan laboratorium IPS) serta perpustakaan. Selain itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang juga menyediakan Unit Kesehatan Siswa (UKS) untuk memberikan layanan kesehatan bagi seluruh komponen pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang, aula, lapangan olahraga, studio musik, layanan bimbingan konseling, koperasi siswa dan PUJASERA, serta area berwifi.⁹⁵

B. HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid pada Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara beserta observasi mengenai kegiatan Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) yang dilakukan, sehingga didapatkan data sebagai berikut ini.

⁹⁵ “Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang”, <https://mtsn1kabmalang.sch.id/fasilitas-gedung/>, diakses pada tanggal 23 November 2023

1. Analisis Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Kelas VII di MTs Negeri 1 Malang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Zainul Arifin selaku Guru Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ), Proses Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada kelas VII, adalah sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran sudah ditentukan oleh Lembaga At-Tartil sendiri. Akan tetapi, untuk di MTs Negeri 1 Malang sendiri ketua dari Guru BMQ mempunyai draft tersendiri untuk setiap harinya siswa mempelajari halaman berapa, hingga tanggal ujian untuk kenaikan jilid sudah ditentukan.

Untuk tujuan dari metode At-Tartil sendiri juga ada 2 macam, yakni : untuk tiap halaman dari buku At-Tartil siswa dapat memahami Ilmu Tajwid yang ada di halaman tersebut. Dan untuk tujuan besarnya adalah siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid maupun bacaannya. Sehingga di kelas VIII siswa sudah lulus di metode At-Tartil dan di kelas IX seluruh siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selama mengikuti draft yang ditetapkan At-Tartil Insyaallah akan tetap sesuai dengan rencana.

Evaluasi biasanya saya lakukan ketika saya sudah mengajarkan satu halaman pada hari tersebut kemudian saya memanggil siswa secara acak untuk membaca kembali halaman tersebut didepan saya.

Tidak ada pembelajaran khusus dari saya, saya tetap mengikuti apa yang sudah ditentukan oleh lembaga At-Tartil.

Untuk penilaian, guru At-Tartil sendiri menilai dari kehadiran siswa, sikap siswa kemudian yang terakhir dari tes kenaikan jilid.” (ZA.RM 1.1).⁹⁶

Untuk memperkuat data yang dilampirkan oleh peneliti, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Qurrotus Sa'adah selaku guru BMQ di Kelas VII juga adalah sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran saya tetap mengikuti At-Tartil, akan tetapi di tahun kemarin saya menemui bahwa ada Ustad/Ustadzah yang tidak mengikuti perencanaan dari At-Tartil, misal sehari bisa mengajar 2-3 halaman dikarenakan anak-anak sudah dinilai bisa. Akan tetapi, dari pihak At-Tartil sendiri tidak memperbolehkan hal tersebut dan tetap harus mengikuti kebijakan lembaga untuk setiap harinya 1 halaman agar serempak dengan yang lain.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Zainul Arifin Guru Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Malang, 12 Oktober 2023, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang.

Tahun kemarin siswa masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an, bahkan membaca surat Al-Fatihah saja mereka masih kesulitan. Setelah ditelusuri, saya mengetahui bahwa yang belum bisa membaca Al-Qur'an tersebut dirumahnya tidak mendapatkan pendidikan membaca Al-Qur'an, mereka sempat mendaftar di TPQ akan tetapi mereka tidak masuk/tidak melanjutkan pendidikan di TPQ tersebut.

Tujuan dari metode at-tartil sendiri ada 2, yang pertama, siswa dapat memahami esensi di setiap halaman yang diajarkan, dan tujuan kedua, siswa ketika sudah menginjak kelas IX semuanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tidak ada, mungkin saya cuma melakukan improvisasi pada saat mengajar untuk melakukan tanya jawab kepada siswa.

Untuk penilaian/evaluasi yang saya lakukan, anak-anak maju satu persatu dan yang sudah maju nanti diberi tanda di absensi (checklist) di sebelah namanya, jadi tau untuk anak yang membaca Al-Qur'annya sudah mahir dan juga anak yang membaca Al-Qur'annya masih ada kekurangan di bacaan, Ilmu Tajwid dan juga Makharijul hurufnya.” (QS. RM 1.2).⁹⁷

2. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid pada Kelas VII di MTs Negeri 1 Malang.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Zainul Arifin, kembali selaku Guru Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ), Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid pada kelas VII adalah sebagai berikut:

“Dan kelas VII G yang saya didik ini 70-75% sudah bisa membaca Al-Qur'an. Kendala yang sering dihadapi adalah tanggal merah, acara internal sekolah dan juga siswa pondok dan juga asrama sering kali tidur ketika dilakukannya pembelajaran dengan alasan mengaji di pondok terlalu malam, padahal saya tahu kalau di pondok/asrama jam 21.30 kegiatan mengaji itu sudah selesai.” (ZA.RM 2.1)⁹⁸

Untuk memperkuat data yang dilampirkan oleh peneliti, peneliti juga melakukan wawancara ke-2 dengan Ibu Qurotus Sa'adah selaku Guru BMQ di Kelas VII juga adalah sebagai berikut :

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Qurotus Sa'adah Guru Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Malang, 12 Oktober 2023, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang.

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Zainul Arifin Guru Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Malang, 12 Oktober 2023, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang.

“Untuk tahun ini alhamdulillah sudah banyak anak yang sudah mahir membaca Al-Qur’an, bahkan di kelas yang saya ajar 85% sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan baik. Untuk kendala yang saya hadapi mungkin sama seperti Bapak Zainul Arifin, jadi anak-anak Pondok/Asrama terkadang tidur ketika kegiatan Bimbingan Membaca Al-Qur’an dan juga tanggal merah/kegiatan sekolah yang berbenturan dengan hari Bimbingan Membaca Al-Qur’an.” (QS.RM 2.2)⁹⁹

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Qurotus Sa’adah Guru Bimbingan Membaca Al-Qur’an, Malang, 12 Oktober 2023, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang.

3. Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid dan Makhorijul Huruf pada Kelas VII di MTs Negeri 1 Malang.

Pelaksanaan tes kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi Google Form. Pemanfaatan aplikasi Google Form merupakan saran dari bapak Abdul Fattah selaku dosen pembimbing. Pelaksanaan tes dilakukan secara tatap muka antara peserta didik dengan peneliti di lingkungan sekolah. Jumlah peserta didik yang dijadikan responden dalam tes membaca Al-Qur'an disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang diberikan tes pemahaman ilmu tajwid.

Sebagian besar peserta didik sudah menguasai makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Dari pelaksanaan tes juga diketahui bahwasannya banyak peserta didik yang kurang memahami hukum tajwid mad, terutama mengenai mad iwadh. Selain itu, dari pelaksanaan tes juga dapat dideskripsikan bahwasannya dari 22 peserta didik kelas 7 MTs Negeri 1 Malang yang menjadi responden, terdapat 21 peserta didik yang mendapat nilai yang baik dan terdapat 1 peserta didik yang tidak mendapat nilai yang baik.

Dari hasil tes yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 36% peserta didik yang masuk kedalam kategori sangat baik, dan terdapat 59% peserta didik yang masuk kedalam kategori baik dan sisanya 5% anak masuk kedalam kategori kurang baik.

Tabel 4.6 Hasil Tes

Nama Siswa	Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik	Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan makharijul huruf	Membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu Tajwid (Idghom, Iqlab, Ikfa', Idzhar & Mad)
Ardiansyah Syarif	4	4	5
M. Akbar Riziq	4	3	3
Aura Natasya Dwi A.	4	4	4
Izfah Rufahniyah	4	3	4
Kiki Rahmawati	5	4	5
Denova Valent Pratama	3	2	2
Faisal Munif Al Amzar	4	4	4
Aulia Rahmadani	5	4	4
Fatah Hafidzuddin Ashraf	4	3	4
Muhammad Dzaki Kasyafani	4	4	4
Khanza Syadza Kamila	5	4	5
Abbylia Tiara Syifa	4	3	4
Siti Zulaeha	5	3	4
Mila Dewi Kumala	3	3	3
Nizam Arslan Yudhantara	3	3	3
Shirrin Faradis Hadi	5	4	4
Raychan Arunata Dzikrillah	4	4	4
Zivanna Bunga Cantika	4	3	4
Imro'ah Rofidatul Afifah	5	3	4
Naufa Arie Fitriawan	4	4	4
Sabrina Kaila	5	4	4
Fadhilah Widhi Zahra Amadika	4	4	4

Ket :

- 1 Sangat Kurang
- 2 Kurang
- 3 Cukup
- 4 Baik
- 5 Sangat Baik

BAB V PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Analisis Proses Pembelajaran Makhorijul Huruf dan Ilmu Tajwid Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri 1 Malang

Perencanaan pembelajaran merupakan aspek yang penting yang harus dibuat oleh guru untuk menetapkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai pada saat pembelajaran berlangsung. Di dalam perencanaan pembelajaran tentulah ada komponen-komponen yang disusun seperti tujuan pembelajaran, prosedur perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) MTs Negeri 1 Malang, ditemukan bahwa guru-guru BMQ menggunakan metode At-Tartil dalam mengajarkan makhorijul huruf, ilmu tajwid dan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII, VIII maupun IX. Perencanaan pembelajaran sendiri sudah ditentukan oleh lembaga At-Tartil untuk menjadi acuan bagi guru-guru BMQ di MTs Negeri 1 Malang. Akan tetapi, di MTs Negeri 1 Malang sendiri ketua dari guru BMQ mempunyai *draft* tersendiri untuk setiap harinya para guru BMQ harus mengajarkan halaman-halaman yang ada di buku At-Tartil hingga waktu untuk kenaikan jilid tiba.¹⁰⁰

Tujuan dari guru BMQ MTs Negeri 1 Malang yang dinaungi oleh lembaga At-Tartil sendiri adalah peserta didik dapat memahami kaidah Ilmu Tajwid maupun bacaannya. Sehingga di kelas VIII siswa sudah lulus di

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Zainul Arifin & Ibu Qurotus Sa'adah Guru Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Malang, 12 Oktober 2023, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang.

metode At-Tartil dan di kelas IX seluruh siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.

Penilaian yang dilakukan oleh guru BMQ sendiri biasanya lebih mengacu pada kehadiran dan sikap siswa, dikarenakan untuk menilai bacaan siswa untuk bisa ditetapkan lulus atau tidaknya sudah ada tanggal tersendiri untuk dilakukannya tes serempak bagi kelas VII di MTs Negeri 1 Malang sendiri. Jadi, guru hanya melakukan upaya-upaya agar siswa dapat dinyatakan lulus pada saat dilakukannya tes dengan cara melakukan pengujian independen di dalam kelas guna mengetahui kemampuan peserta didik yang diajarnya.¹⁰¹

Berkaitan dengan ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an, evaluasi dilaksanakan oleh bapak Zainul Arifin dan Ibu Qurotus Sa'adah selaku guru Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) kelas VII MTs Negeri 1 Malang untuk mengetahui tingkat pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Pada kelas VII MTs Negeri 1 Malang, guru melakukan evaluasi berupa tes lisan. Tes lisan dilakukan guru dengan cara peserta didik diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an didepan guru yang kemudian diikuti menyebutkan tajwid dari ayat yang telah dibaca.¹⁰²

Evaluasi dilakukan oleh guru BMQ tidak hanya untuk mengetahui tingkat pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, melainkan juga untuk memberikan upaya tindak lanjut untuk

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Zainul Arifin Guru Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Malang, 12 Oktober 2023, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang.

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Zainul Arifin Guru Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Malang, 12 Oktober 2023, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang.

memberikan peningkatan kemampuan keduanya terhadap peserta didik yang kurang baik.

Pada kelas VII MTs Negeri 1 Malang, guru BMQ memberikan upaya tindak lanjut dari evaluasi yang dilaksanakan berupa tutor sebaya dalam pembelajaran. Peserta didik yang memiliki pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik akan menjadi tutor teman-temannya yang telah dibagi beberapa kelompok dalam kelas. Jadi setiap kelompok telah terbentuk, akan terdapat satu sampai dua tutor yaitu teman sebaya untuk memberikan bantuan meningkatkan pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.¹⁰³

2. Analisis Kemampuan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri 1 Malang

Pemahaman ilmu tajwid merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh umat Islam ketika membaca Al-Qur'an. Tajwid sendiri memiliki arti memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Para ulama' ahli Al-Qur'an menyatakan bahwasanya arti tajwid yaitu memenuhi hak-hak huruf sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya tanpa berlebihan.¹⁰⁴ Dalam ilmu tajwid, terdapat beberapa hukum bacaan seperti bacaan mad, mim sukun, nun sukun dan tanwin, serta *makharijul huruf*.

Meskipun ilmu tajwid hukumnya adalah *fardhu kifayah*, ilmu tajwid tetap diajarkan baik disekolah atau madrasah baik formal maupun non formal.

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Zainul Arifin Guru Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Malang, 12 Oktober 2023, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang.

¹⁰⁴ Moh. Wahyudi, *ILMU TAJWID PLUS*, ed. M. Syuhada' Sholeh (Surabaya: HALIM JAYA, 2008), hal. 3.

Hal tersebut juga berlaku di MTs Negeri 1 Malang sebagai lembaga pendidikan formal. MTs Negeri 1 Malang memberikan fasilitas pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bernama Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) yang dijadwalkan pada hari Selasa-Kamis pada pagi hari sebelum memasuki jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Dalam mengajarkan ilmu tajwid, tentunya guru juga menggunakan metode-metode pembelajaran yang sudah ada. Metode yang digunakan akan membantu guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan di MTs Negeri 1 Malang sendiri adalah metode At-Tartil. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Qurotus Sa'adah dan Bapak Zainul Arifin yang telah dipaparkan, guru memberikan pengetahuan ilmu kepada peserta didik mengenai ilmu tajwid dengan cara peserta didik membaca bersama-sama halaman yang sudah ditentukan dan kemudian guru menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada halaman tersebut.¹⁰⁵

Hal ini berarti dalam mengajarkan ilmu tajwid, Ibu Qurotus Sa'adah dan Bapak Zainul Arifin mengikuti perencanaan pembelajaran yang sudah ditentukan oleh metode At-Tartil yang setiap harinya harus mengajarkan halaman yang sudah ditentukan dan hukum bacaan apa yang terkandung pada halaman tersebut. Guru BMQ selain mengajak para peserta didik membaca bersama-sama, beliau juga melakukan evaluasi berupa maju secara bergantian untuk membaca halaman yang sudah diajarkan pada hari itu.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Zainul Arifin Guru Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Malang, 12 Oktober 2023, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Zainul Arifin Guru Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Malang, 12 Oktober 2023, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang.

Dilaksanakannya evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang apa yang diajarkan pada hari tersebut, yang nantinya bila ada siswa yang kurang memahami mengenai ilmu tajwid akan diberikan upaya tindak lanjut agar pemahaman ilmu tajwid peserta didik bisa menjadi lebih baik.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dari hasil tes dan wawancara, peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Malang sebagian besar telah memiliki pemahaman ilmu tajwid yang baik. Berdasarkan pelaksanaan tes yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan lebih dari setengah jumlah peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian memiliki pemahaman ilmu tajwid yang baik. Kriteria baik dan kurang baik pemahaman ilmu tajwid dan *makhorijul huruf* peserta didik dapat dilihat dari hasil tes. Peserta didik yang mendapatkan angka $3 \geq$ berarti baik pemahaman ilmu tajwidnya, sedangkan peserta didik yang mendapatkan hasil ≤ 2 berarti kurang baik pemahaman ilmu tajwidnya.

Sebagian besar peserta didik sudah menguasai hukum tajwid mad, nun sukun dan tanwin, mim sukun serta *makhorijul hurufnya*. Selain itu, dari pelaksanaan tes juga dapat dideskripsikan bahwasannya dari 22 responden peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Malang yang menjadi responden, terdapat 21 peserta didik yang mencapai angka yang dinyatakan memiliki pemahaman ilmu tajwid dan *makhorijul huruf* yang baik. Dan terdapat 1 peserta didik yang tidak mencapai angka yang dapat dinyatakan baik. Membaca Al-Qur'an termasuk salah satu ibadah kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Ketika membaca Al-Qur'an, maka diperlukan kemampuan membaca

Al-Qur'an. Namun setiap orang juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang antara lain faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor lingkungan sosial, dan faktor lingkungan non sosial.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Zainul Arifin dan Ibu Qurotus Sa'adah menyatakan bahwasanya peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik banyak terbantu oleh faktor TPQ, Pondok Pesantren dan Asrama MTs Negeri 1 Malang sendiri yang diikuti oleh peserta didik. Faktor tersebut termasuk ke dalam faktor lingkungan sosial dimana keluarga seorang individu memberikan dukungan berupa memasukkan anaknya ke dalam TPQ, Pondok Pesantren maupun Asrama MTs Negeri 1 Malang untuk belajar Al-Qur'an.¹⁰⁸

Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh setiap peserta didik perlu dibuktikan dengan adanya tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Guru Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) di MTs Negeri 1 Malang melaksanakan tes serempak untuk peserta didik kelas VII sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh lembaga At-Tartil, selain itu guru juga melakukan tes mandiri di kelas guna mengetahui kemampuan peserta didik guna melakukan evaluasi sebelum dilakukannya tes serempak yang dilaksanakan oleh lembaga At-Tartil.

¹⁰⁷ Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", hal. 150-151.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Zainul Arifin Guru Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Malang, 12 Oktober 2023, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Malang.

Berdasarkan pelaksanaan tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan di kelas diketahui sebagian besar peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan yang telah dipaparkan bahwasanya peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Malang mayoritas memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Untuk peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang baik, guru akan melakukan upaya tindak lanjut berupa membentuk kelompok tutor sebaya di dalam kelas.

Hasil dari pelaksanaan tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Malang dapat dideskripsikan bahwasanya dari 10 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian, terdapat 9 siswa yang telah mencapai kriteria kelulusan dan 1 siswa yang belum memenuhi kriteria kelulusan. Hal ini berarti peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Malang yang telah mencapai kriteria kelulusan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan peserta didik yang tidak mencapai kriteria kelulusan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang baik.

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dicapai oleh peserta didik karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu keinginan peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.
- b. Faktor eksternal, orang tua peserta didik mendaftarkan anaknya ke dalam lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) disekitar rumah mereka. Kemudian orang tua peserta didik juga memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren/Asrama ketika mereka bersekolah di MTs Negeri

1 Malang. Yang dimana peserta didik terus mendapatkan bimbingan untuk menjaga agar mereka tetap membaca Al-Qur'an.

Maka dari itu, evaluasi terus dilakukan oleh guru Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ) terkait pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kedua hal tersebut selain untuk mengetahui tingkat pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang mewakili rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Bimbingan Membaca Al-Qur'an diketahui menggunakan perangkat pembelajaran dari metode At-Tartil. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. sudah ditentukan oleh ketua program metode At-Tartil MTs Negeri 1 Malang.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru terhadap pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu berupa tes lisan dan tes tulis. Hasil dari evaluasi tersebut guru memberikan upaya tindak lanjut berupa tutor sebaya untuk membantu peserta didik yang kurang baik dalam pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Hasil dari pelaksanaan tes ilmu tajwid dan makhorijul huruf terhadap peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Malang menunjukkan bahwasanya dari 22 peserta didik yang menjadi responden, 21 peserta didik memiliki pemahaman ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan 1 peserta didik memiliki pemahaman ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang kurang baik.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang telah diperoleh terkait pemahaman ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Malang dapat dijadikan sebagai bahan referensi baik bagi sekolah atau guru

untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid peserta didik dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan keseluruhan dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi guru diharapkan selalu membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid, makhorijul huruf dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik karena pentingnya ketiga hal tersebut dan keduanya saling berkesinambungan.
2. Bagi peserta didik diharapkan terus ingin belajar mengenai ilmu tajwid dan selalu membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Bagi sekolah diharapkan untuk selalu melakukan kordinasi dengan Asrama/Pondok Pesantren yang dijadikan tempat tinggal oleh peserta didik, agar melakukan kontrol jam tidur peserta didik, agar peserta didik tidak mengantuk ketika pembelajaran BMQ dilaksanakan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti hal-hal yang lebih detail terkait pemahaman ilmu tajwid, makhorijul huruf dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, 2011, *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Darus Sunnah Press
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*
Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- Anggito, Albi. dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Conny. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan:
Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fadhalah. 2021. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Farida Jaya, 2019, *Perencanaan Pembelajaran*, Bahan Ajar, UIN Sumatera Utara.
- Febriana Rina, 2021, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitrah, Muh. Dkk. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif*, Tindakan
Kelas dan Studi Kasus. Jawa Barat: CV Jejak.
- Fitria Rezki Nurma. Dkk. 2022, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan
Akademik Siswa, Academicus: Journal of Teaching and Learning*.
- Hamid, Abdullah. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan
Santri dalam Era IT & Cyber Culture*. Surabaya: Imtiyaz.
- Hamzah B. Uno, 2007, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Helaluddin, dkk, 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan
Praktik*. t.tp: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Laily Anti Septika, 2017, *Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah Tentang
Kewajiban Membaca Al-Qur'an di MI Al-Fajar Pringsewu Selatan
Kabupaten Pringsewu*, Diss, UIN Raden Intan Lampung
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data dalam Prespektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moh. Wahyudi, 2008, *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya
- Prasetyo, Eko. 2015. *Ternyata Penelitian Itu Mudah: Panduan Melaksanakan*
- Rahman, Abd. 2022. *Tri Pusat Pendidikan Prespektif Tasawuf*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center
- Rifa'i. 2019. *Kualitatif: Kualitatif Teologi*. Yoyo Topten Exacta.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Deepublish.
- Sobri Sutikno, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistica
- Subakti, Hani dan Retno Dewi, dkk. 2021. *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Warni Djuwita, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Lombok Barat: El Hikam Press
Lombok
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*
Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Zainal Arifin, 2009, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Zakaria, Askari. dkk. 2020. *Metodologi Penelitian*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Muwaddah Warrahmah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran Transkrip Wawancara Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Zainul Arifin
 Jabatan : Guru Bimbingan Membaca Al-Qur'an MTs Negeri 1 Malang
 Hari/Tanggal : Kamis, 12 Oktober 2023
 Waktu : 06.45 sd 07.30 WIB
 Tempat : Lingkungan MTs Negeri 1 Malang
 Topik : Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<p>1. Apakah ada perencanaan pembelajaran yang dilakukan?</p> <p>2. Apa tujuan pembelajaran yang di canangkan metode At-Tartil?</p> <p>3. Apakah pembelajaran yang dilakukan selama ini sesuai rencana?</p> <p>4. Apakah ada pembelajaran khusus untuk memahami ilmu tajwid pada siswa?</p> <p>5. Metode apakah yang digunakan kepada siswa dalam mengajarkan ilmu tajwid?</p> <p>6. Apakah setelah dilakukannya pembelajaran dilakukan evaluasi?</p> <p>7. Penilaian seperti apakah</p>	<p>1. Perencanaan pembelajaran sudah ditentukan oleh Lembaga At-Tartil sendiri. Akan tetapi, untuk di MTs Negeri 1 Malang sendiri ketua dari Guru BMQ mempunyai draft tersendiri untuk setiap harinya siswa mempelajari halaman berapa, hingga tanggal ujian untuk kenaikan jilid sudah ditentukan.</p> <p>2. Untuk tujuan dari metode At-Tartil sendiri juga ada 2 macam, yakni : untuk tiap halaman dari buku At-Tartil siswa dapat memahami Ilmu Tajwid yang ada dihalaman tersebut. Dan tujuan besarnya adalah ketika semua siswa sudah kelas IX sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidahnya.</p> <p>3. Selama mengikuti draft yang ditetapkan At-Tartil Insyaallah akan tetap sesuai dengan rencana.</p>	<p>ZA.RM1.1: Metode yang digunakan di MTs Negeri 1 Malang adalah metode At-Tartil, Perangkat pembelajaran mulai dari perencanaan hingga penilaian mengikuti apa yang sudah ditentukan di metode At-Tartil. Evaluasi saya lakukan dengan memanggil siswa untuk membaca kembali di depan saya guna mengetahui kemampuan siswa sebelum diadakannya tes kenaikan jilid. Penilaian yang saya lakukan di kelas lebih mengarah pada kehadiran dan sikap siswa di kelas.</p> <p>ZA.RM2.1: Untuk di kelas yang saya ajar sekitar 70-75% sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kendala yang sering dihadapi adalah anak-anak ketika kegiatan KBM berlangsung mengantuk, dan kemudian jadwal yang kadang berbenturan dengan kegiatan sekolah maupun hari libur.</p>

<p>yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?</p> <p>8. Kendala apa yang sering ditemui ketika kegiatan BMQ dilakukan?</p>	<p>4. Tidak ada pembelajaran khusus dari saya, saya tetap mengikuti apa yang sudah ditentukan oleh lembaga At-Tartil</p> <p>5. Metode At-Tartil</p> <p>6. Evaluasi biasanya saya lakukan ketika saya sudah mengajarkan satu halaman pada hari tersebut kemudian saya memanggil siswa secara acak untuk membaca kembali halaman tersebut didepan saya.</p> <p>7. Untuk penilaian, guru At-Tartil sendiri menilai dari kehadiran siswa, sikap siswa kemudian yang terakhir dari tes kenaikan jilid. Dan kelas VII G yang saya didik ini 70-75% sudah bisa membaca Al-Qur'an.</p> <p>8. Kendala yang sering dihadapi adalah tanggal merah, acara internal sekolah dan juga siswa pondok dan juga asrama sering kali tidur ketika dilakukannya pembelajaran dengan alasan mengaji di pondok terlalu malam, padahal saya tahu kalau di pondok/asrama jam 21.30 kegiatan mengaji itu sudah selesai.</p>	
--	---	--

Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Qurrotus Sa'adah
 Jabatan : Guru Bimbingan Membaca Al-Qur'an MTs Negeri 1 Malang
 Hari/Tanggal : Kamis, 12 Oktober 2023
 Waktu : 06.45 sd 07.30 WIB
 Tempat : Lingkungan MTs Negeri 1 Malang
 Topik : Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
<p>1. Apakah ada perencanaan pembelajaran yang dilakukan?</p> <p>2. Apa tujuan pembelajaran yang di canangkan metode At-Tartil?</p> <p>3. Apakah pembelajaran yang dilakukan selama ini sesuai rencana?</p> <p>4. Apakah ada pembelajaran khusus untuk memahami ilmu tajwid pada siswa?</p> <p>5. Metode apakah yang digunakan kepada siswa dalam mengajarkan ilmu tajwid?</p> <p>6. Apakah setelah dilakukannya pembelajaran dilakukan evaluasi?</p> <p>7. Penilaian seperti apakah</p>	<p>1. Perencanaan pembelajaran saya tetap mengikuti At-Tartil.</p> <p>2. Tujuan dari metode at-tartil sendiri ada 2, yang pertama, siswa dapat memahami esensi di setiap halaman yang diajarkan, dan tujuan kedua, siswa ketika sudah menginjak kelas IX semuanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.</p> <p>3. Sudah sesuai, karena saya mengikuti draft yang sudah ditetapkan oleh ketua guru BMQ.</p> <p>4. Tidak ada, mungkin saya cuma melakukan improvisasi pada saat mengajar untuk melakukan tanya jawab kepada siswa.</p> <p>5. Metode At-Tartil</p> <p>6. Untuk penilaian/evaluasi yang saya lakukan, anak-anak maju satu persatu dan yang sudah maju nanti diberi tanda di absensi (checklist) di sebelah namanya, jadi tau untuk anak yang membaca Al-Qur'annya sudah mahir dan juga anak yang membaca Al-Qur'annya masih ada kekurangan di bacaan, Ilmu Tajwid dan juga Makhorijul hurufnya.</p>	<p>QS.RM1.2 : Metode yang digunakan di MTs Negeri 1 Malang adalah metode At-Tartil, Perangkat pembelajaran mulai dari perencanaan hingga penilaian mengikuti apa yang sudah ditentukan di metode At-Tartil. Evaluasi dan penilaian yang saya lakukan biasanya memanggil siswa secara acak untuk mengetahui kemampuannya kemudian saya beri tanda (<i>checklist</i>) pada absensi untuk memberikan tanda bagi anak yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p>QS.RM2.1 : Untuk tahun ini alhamdulillah sudah banyak anak yang sudah mahir membaca Al-Qur'an, bahkan di kelas yang saya ajar 85% sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Anak-anak Pondok/Asrama terkadang tidur ketika kegiatan Bimbingan Membaca Al-Qur'an dan juga tanggal merah/kegiatan sekolah yang berbenturan dengan</p>

<p>yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?</p> <p>8. Kendala apa yang sering ditemui ketika kegiatan BMQ dilakukan?</p>	<p>7. Untuk penilaian/evaluasi yang saya lakukan, anak-anak maju satu persatu dan yang sudah maju nanti diberi tanda di absensi (checklist) di sebelah namanya, jadi tau untuk anak yang membaca Al-Qur'annya sudah mahir dan juga anak yang membaca Al-Qur'annya masih ada kekurangan di bacaan, Ilmu Tajwid dan juga Makhorijul hurufnya.</p> <p>Untuk tahun ini alhamdulillah sudah banyak anak yang sudah mahir membaca Al-Qur'an, bahkan di kelas yang saya ajar 85% sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.</p> <p>8. Untuk kendala yang saya hadapi mungkin sama seperti Bapak Zainul Arifin, jadi anak-anak Pondok/Asrama terkadang tidur ketika kegiatan Bimbingan Membaca Al-Qur'an dan juga tanggal merah/kegiatan sekolah yang berbenturan dengan hari Bimbingan Membaca Al-Qur'an.</p>	<p>hari Bimbingan Membaca Al-Qur'an.</p>
--	---	--

Lampiran Transkrip Observasi Lembar Observasi 1

Obyek : Asrama MTs Negeri 1 Malang
Hari/Tanggal : 24 Desember 2022
Tempat : MTs Negeri 1 Malang
Waktu : 09.00 WIB

Deskripsi :

Pada hari Sabtu, 24 Desember 2022, penulis tiba dilokasi observasi yang kebetulan MTs Negeri 1 Malang juga merupakan tempat Praktik Kerja Lapangan (PKL) penulis.

Hasil pengamatan penulis, adanya fasilitas-fasilitas yang sangat berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri pada umumnya, MTs N 1 Malang memiliki Asrama untuk siswa dan siswi yang tentunya untuk memasuki asrama tersebut dilakukan tes kemampuan kelayakan siswa untuk menempati asrama tersebut, serta adanya auditorium yang mungkin madrasah lainnya masih belum mempunyainya.

Lembar Observasi 2

Obyek : Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Membaca Al-Qur'an
Hari/Tanggal : 11 Oktober 2023
Tempat : Ruang Kelas MTs Negeri 1 Malang
Waktu : 06.45 sd 07.30 WIB

Deskripsi :

<p>Pada hari Rabu, 11 Oktober 2023 penulis tiba dilokasi penelitian, kemudian berkordinasi dengan guru BMQ untuk melakukan observasi didalam kelas selama kegiatan BMQ berlangsung. Pada kali ini penulis hanya melakukan observasi dengan melihat-lihat selama kegiatan BMQ berlangsung dari awal hingga akhir. Diawali dengan berdoa bersama kemudia guru mengajak siswa untuk membaca halaman yang sudah ditentukan secara bersama-sama dan menyebutkan apa saja hukum tajwid yang ada dibacaan tersebut. Dan pada akhir sesi KBM guru memanggil satu persatu siswa secara acak untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan di hari tersebut.</p>

Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Qurrotus Sa'adah



Wawancara dengan Bapak Zainul Arifin



Tes Membaca Al-Qur'an



Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode At-Tartil



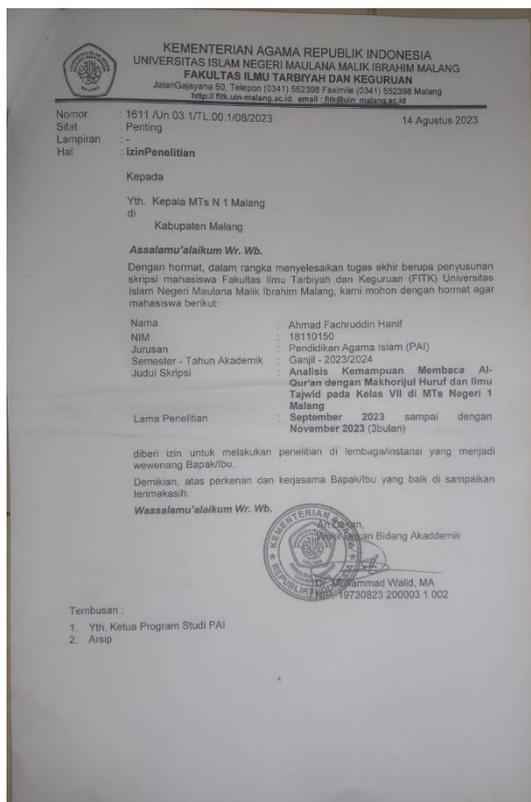
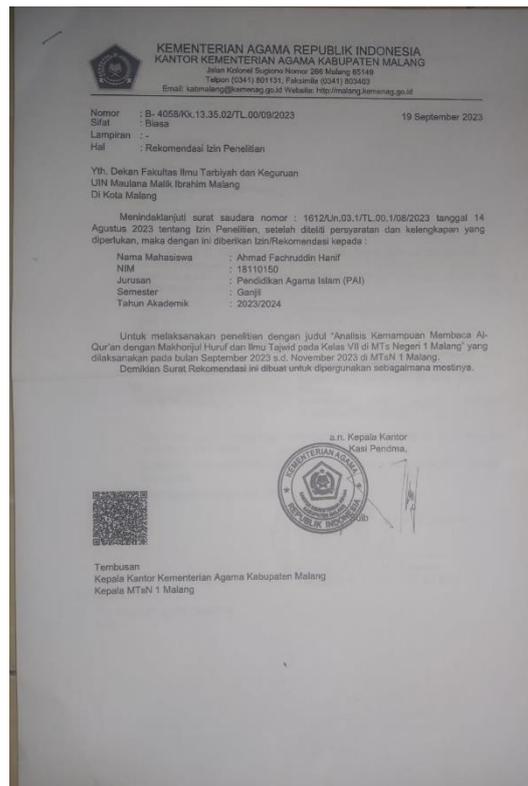
Bagan Stuktur Organisasi Madrasah

No.	Nama	NIP	Ijazah Terakhir	Jurusan	Mapel yang di Tampu
1	Drs. H. Naeruloh M.Pd.I	196806181998031004	S.2	Manajemen Pendidikan Islam	Ka. MTsN Malang 1
2	Dra. Hj. Roudiatul Hasanah, M.Pd	196503081994032001	S.2	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
3	Dra. Marsudi Tri Andayani	196503111994032001	S.1	Pendidikan Matematika	Matematika
4	Umi Azizah M.Pd	197203191997032001	S.2	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
5	Isnaini S.Pd	196911071994122002	S.1	Pendidikan Agama	Matematika
6	Drs. Sulikno	196611021996031001	S.1	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
7	H. Sakip S.Ag	196312071993031004	S.1	PAI	Fiqh
8	Nasukan, A.Md	196602171993031003	D.III	Pendidikan Biologi	IPA
9	Dra. Adhin Sili Khoiriyah	196605061997032001	S.1	Pendidikan matematika	Matematika
10	Drs. Nurkolis	196602081998031001	S.1	Pendidikan Matematika	Matematika
11	Nurul Faidah, S.Pd	197402042003122001	S.1	Pendidikan Matematika	Matematika
12	Deni Indriani, M.Pd	198112192005012003	S.2	MKPP(Magister Kebijakan Penge	IPA
13	Nurul Hidayah, S.Pd	197301012005012004	S.1	Bimbingan Konseling	BK
14	Akh Syaiful Ramadan, S.Pd	196911111997031008	S.1	Pendidikan Biologi	Staf Tata Usaha
15	Erna Zulfia, S.Sos.	197207191998032001	S.1	Administrasi	Ka. Tu
16	Nur Fauzi S.Pd	197109032005011004	S.1	Pendidikan Olahraga	Penjaskes
17	Saadi, S.Pd	197007092005011003	S.1	Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
18	Handik Kusanto, S.Pd	197906092005011005	S.1	Pendidikan Jasmani Kesehatan d	Penjaskes
19	Khoiril Anwar, S.Ag, MA	197305032005011002	S.2	Pendidikan SKI	SKI
20	Ninik Pujiati Dewi, S.Pd	197910162005012006	S.1	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
21	Susilah, S.Pd	196802112006042002	S.1	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
22	Suladi, S.Pd	197706292005011002	S.1	Pendidikan Fisika	IPA
23	Nanang Sholihudin, M.Pd	197606262005011004	S.2	Pendidikan Bahasa Arab	Bahasa Arab
24	Erifiana, M.Pd	197008012007012037	S.1	Pendidikan IPS	IPS
25	Drs. H. Masduji	196701012007011092	S.2	FKIP PBSI Basaha dan Sastra Indo	Bahasa Indonesia
26	Dra. Nurul Agus Wahyuni	196308192006032001	S.1	Administrasi Pendidikan	IPS
27	Dra. Umi Hidayatul Chorida	196611192007012015	S.1	PDU-Ekonomi koperasi	IPS
28	Dra. Lili Budi Utami	196805082007012035	S.1	PPKn	PPKn
29	Shopiyah, S.Pd	197303252007102003	S.1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Inc	Bahasa Indonesia
30	Yofi Irwantyono, S.Ag	197712272007101002	S.1	Pendidikan Bahasa Arab	Al-Qur'an Hadits
31	Zulina Afiati, S.Pd M.Si	197903192007102002	S.2	Fisika	IPA

32	Ma'datul Jennah M.A	197805132007102003	S.2	Pendidikan Bahasa Arab	SKI
33	Iffah Kurnia Izzati, SS	197810312007102003	S.2	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
34	Dinar Marsilahingsih, S.Pd	197707152007102002	S.1	Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
35	Ninik Trimariya, S.Pai	197804132007102005	S.1	Psikologi	BK
36	Muhammad, Syamsi, S.Ag	197303172007101003	S.1	Tarbiyah Bahasa Arab	Bahasa Arab
37	Dra. Sri Munah	196401172006042004	S.2	Magister Pendidikan Islam	Fiqh
38	Nor Hasan S.Pd	197003172007101002	S.1	Pendidikan Olahraga	Penjaskes
39	Izzatul Laila S.Pd.I	197907302005012004	S.2	PAI	Bahasa Arab
40	Hidayatul Maskuroh, S.Pd.I	196809222007012012	S.1	PAI	Bahasa Daerah
41	Arif Wahyudin, ST.	197605282014111001	S.1	Teknik Mesin	TIK
42	Dra. Wiwit Tullihah	196803232014112002	S.1	Administrasi Negara	Pkn
43	Muhammad Kholik S.Pd	196601012022211003	S.1	PMP-KN	PPKn
44	Burhanuddin S.Pd.I	198302232022211010	S.1	PAI	Aqidha Akhlak
45	Muhamad Arifin	198306032007101001	S.1	PAI	Pranata Keuangan APBN Terampil
46	Ahmad Sukarianto, S.Pd	198204272014111001	S.1	Pendidikan Bahasa Indonesia	TIK
47	Aminul Huda Dwi Cahyono, S.Pd.I	-	S.1	Pendidikan Agama Islam	Fiqh
48	Sili Maimunah S.Pd	-	S.1	Biologi	IPA
49	Amanatus Sholihah S.Pd	-	S.1	pendidikan matematika	Matematika
50	Lilik Setyowati S.Pd	-	S.1	pendidikan fisika	IPA
51	MARIYA ULFA, S.Pd	-	S.1	pendidikan bahasa arab	Bahasa Arab
52	HERI IRAWAN	-	MA		Staf Tata Usaha
53	MAHFUDZ EFFENDY, S.Pd.I	-	S.1	Pendidikan Agama Islam	Akidah Akhlak
54	AHMAD KHOIRON, S.Pd	-	S.1	Manajemen	IPS
55	ZULI ROHMAWATI FAUZI, S.Si, S.Pd.	-	S.1	Biologi	IPA
56	NURUL HUDA	-	SMA		Satpam
57	EDY KUSUMA HARTONO S.Kom	-	S.1	Teknik Informatika	Staf Tata Usaha
58	ITA NOVITASARI, S.Pd	-	S.1	Pendidikan Agama Islam	Perpus
59	AKHMAD JAELANI, S.Pd	-	S.1	Manajemen	Staf Tata Usaha
60	OOMATUL MUNJIYAH, S.Pd	-	S.1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Inc	Bahasa Indonesia
61	WAHID RUDDIN, S.Pd.I	-	S.1	Pendidikan Agama Islam	Akidah Akhlak
62	M. SOCHI SAFTUL ANAM, S.Pd	-	S.1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	Akidah Akhlak
63	WAHYU SETYOWATI	-	D.3	Kebidanan	Staf UKS
64	KUKUH SETYO FEBRIANTIKO, S.Pd	-	S.1	Pendidikan Seni Budaya	Seni Budaya

65	YANA FAJAR PRAKASA, S.Pd	-	S.1	Kimia	KIR
66	SINTA NUR LAILA	-	S.1	Fisika	KIR
67	FATIMATUZ ZAHRO KHOIRON NISA', S.S. M. Pd	-	S.2	Magister Pendidikan Bahasa Ingg	Staf Tata Usaha
68	ZALZAH AURELI	-	D.1	Kom. Apk Ekonomi Bisnis & Perp	Staf Tata Usaha
69	SHUFAIRAH ILMU SHOLIHAH, S.Pd	-	S.1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
70	ACHMAD DZULFIKRI ALMUFTHI ASYHAR	-	S.1	Biologi	Laboran
71	WAHYU DWI FIRDANA	-	S.1	Psikologi	BK

Data Guru MTs Negeri 1 Malang



Dokumen Penelitian

BIODATA



Nama : Ahmad Fachruddin Hanif
NIM : 18110150
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 04 Juni 2000
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2018
Alamat : Jalan Kauman No. 94 RT 012 RW 002, Kel.
Gondanglegi Kulon, Kec. Gondanglegi, Kab.
Malang
Nomor Telepon : 0895366543066
Email : fahrudinhanif27@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Generasi Rabbani
SD Alam Generasi Rabbani
MTs Negeri Kepanjen
SMK N 4 Malang

Malang, 5 Desember 2023

Ahmad Fachruddin Hanif
NIM. 18110150



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Ahmad Fachruddin Hanif
Nim : 18110150
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Makhorijul Huruf dan Ilmu Tajwid pada Kelas VII di MTs Negeri 1 Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 13 Desember 2023



Beny Afwadzi



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110150
Nama : AHMAD FACHRUDDIN HANIF
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : ABDUL FATTAH.M.Th.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Makharijul Huruf dan Ilmu Tajwid pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 1 Malang

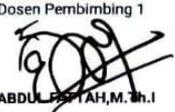
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	12 Maret 2023	ABDUL FATTAH.M.Th.I	1. Memperbaiki Rumusan masalah 2. Perbaikan cover proposal 3. Daftar Isi tidak Mucul halaman 4. Konsultasi format baru skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	02 April 2023	ABDUL FATTAH.M.Th.I	1. Perbaikan Footnote 2. Perbaikan Before After Paragraph 3. Perbaikan Footnote Orisinalitas Penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	03 April 2023	ABDUL FATTAH.M.Th.I	1. Penyesuaian kajian teori yang ada pada BAB 2 dengan rumusan masalah 2. Perbaikan penomoran pada sub bab 3. Metode penelitian disusun secara sistematis menggunakan bahasa operasional sesuai dengan penerapan definisi dan ketentuan yang ada pada metodologi penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	04 April 2023	ABDUL FATTAH.M.Th.I	1. Perbaikan pada hal teknis penulisan 2. Memperkuat kajian teori pada BAB 2 agar penelitian dapat dilanjutkan 3. menambahkan poin-poin pada metode penelitian sesuai dengan yang ada pada lapangan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	27 April 2023	ABDUL FATTAH.M.Th.I	1. Perbaikan pedoman kepenulisan (Before After Paragraph 2. Perbaikan footnote penelitian terdahulu 3. Perbaikan Kajian Teori 4. Indikator Penilaian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	23 November 2023	ABDUL FATTAH.M.Th.I	1. Revisi format pedoman kepenulisan 2. perbaikan tabel 3. fungsi evaluasi 4. perbaikan footnote	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	27 November 2023	ABDUL FATTAH.M.Th.I	1. Revisi Prinsip Penilaian 2. Masukan untuk bab 5 agar sesuai dengan rumusan masalah 3. perbaikan footnote sejarah madrasah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	28 November 2023	ABDUL FATTAH.M.Th.I	1. Revisi spasi tiap sub bab 2. perubahan dari narasi menjadi tabel agar mudah untuk dibaca 3. masukan tentang hasil penelitian agar lebih relevan dengan rumusan masalah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	29 November 2023	ABDUL FATTAH.M.Th.I	1. penyesuaian bab 4 agar sesuai dengan rumusan masalah	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	04 Desember 2023	ABDUL FATTAH.M.Th.I	1. Penyesuaian bab 4 dengan rumusan masalah 1 dan 2 2. Masukan untuk simpulan agar lebih menjawab tentang keseluruhan skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	05 Desember 2023	ABDUL FATTAH.M.Th.I	1. Penyempurnaan kepenulisan 2. Masukan tentang format format pedoman kepenulisan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	06 Desember 2023	ABDUL FATTAH.M.Th.I	1. Penyempurnaan format pedoman kepenulisan 2. Pembetulan footnote	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	07 Desember 2023	ABDUL FATTAH.M.Th.I	1. Revisi beberapa bagan agar dimasukkan ke lampiran 2. Masukan untuk hasil tes agar ditabelkan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	08 Desember 2023	ABDUL FATTAH.M.Th.I	1. Penyempurnaan format sesuai pedoman kepenulisan 2. Revisi bab 4 dan 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
15	11 Desember 2023	ABDUL FATTAH.M.Th.I	1. Penyempurnaan format pedoman kepenulisan 2. Revisi Format Cover skripsi 3. Komparasi lapangan dengan bab 5, apakah relevan atau tidak	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


ABDUL FATTAH.M.Th.I

Kajur / Kaprodi,

